

PETUNJUK AL-QURAN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA
DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI
KOTAMADYA PAREPARE



Skripsi diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai
gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare

OLEH :

SITTI

NIM: 91.31.0020/ PA

17-7-1996

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ALAUDDIN
PAREPARE

471

P 5.

2c

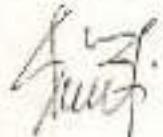
1996

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal, demi hukum.

Parepare, 1 Maret 1996.

Penyusun,



S I T T I

NIM: 91.31.0020/PA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : "PETUNJUK AL-QURAN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA MADIYA PAREPARE" yang disusun oleh Sdr. Sitt, NIM 91.31.0020/PA, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan diperlakukan dalam sidang muneqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 20 Mei 1996 M/2 Muharram 1417 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan nilai yudisium (IP) Baik.

20 M e i 1996 M.

Parepare, 2 Muharram 1417 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : DR. H. ABD. MUIZ KABRY

Sekretaris : DRS.H. ABD. RAHMAN IDRUS

Munesqisy I : DRS. M. NASIR MAIDIN, MA

Munesqisy II : DRS. SYARIFUDDIN TJALI, M.AG.

Pembimbing I : DR. H. ABD. MUIZ KABRY

Pembimbing II : DRS. SUDIRMAN USMAN, MA

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare

DR. H. ABD. MUIZ KABRY

NIP: 150 036 710,-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَتِهِ الْأَبْيَانِ وَالْإِسْلَامَ وَالْعَلَمَةَ
وَالسَّلَامُ عَلَىٰ شَرِيكِنَا حَمْرَىٰ وَعَلَىٰ الرِّجَالِ وَالْمَهَاجِرِ إِعْمَانَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi karena dengan Hidayah-Nya jualah sehingga dapatlah terselesaikan skripsi ini walaupun dalam keadaan yang sederhana. Salam dan shalawat tak lupa pula penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw.

Skripsi yang berjudul :"PETUNJUK AL-QURAN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE", ini merupakan hasil riset lapangan. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan sangat diharapkan sehingga nantinya menjadi karya yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Dalam kesempatan ini penulis tak lupa menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak DR. H. Abd. Muiz Kabry, dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
2. Bapak DR. H. Abd. Muiz Kabry dan DRS. Sudirman Usman, MA

selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu dosen dan asisten dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang telah mendidik membimbing dan membantu penulis selama studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

4. Bapak Kepala Wilayah Kecamatan Bacukiki dan seluruh staf serta semua informan dan responden yang telah memberikan data kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada teman-teman yang telah membantu penulis, baik bantuan moril maupun bantuan materil.

6. Kedua orang tua tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, asuhan serta pembinaan kepada penulis sejak kecil hingga sekarang ini.

7. Kepada Allah-lah penulis berdo'a semoga bantuan yang penulis terima dalam menyelesaikan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapat imbalan sebagai amal jariah dari Allah swt. A m i n.

11 Syawal 1416 H.
Parepare, 1 Maret 1996 M.

Penyusun,



S I T T I

NIM: 91.31.0020/PA

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENCANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode yang Digunakan	8
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II : SELAYANG PANDANG KECAMATAN BACUKIKI	14-24
A. Keadaan Geografis dan Demografinya ...	14
B. Agama dan Lapangan Kerja Masyarakatnya.	17
C. Keadaan Pendidikannya	21
BAB III : TINJAUAN TENTANG AL-QURAN	25-47
A. Pengertian <u>Al-Qurān</u>	25
B. Kandungan <u>Al-Qurān</u> dan Keistimewaannya.	29
C. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Keluarga dalam Al-Quran	41

BAB IV : PETUNJUK AL-QURAN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN BENTUK PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE	48-68
A. Pengertian Pendidikan Keluarga dan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaannya	48
B. Petunjuk <u>Al-Qurān</u> tentang Pendidikan Keluarga	51
C. Penerapan Pendidikan Keluarga menurut Petunjuk Al-Quran	61
D. Pelaksanaan Pendidikan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare	66
BAB V : PENUTUP	69-71
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	J u d u l T a b e l	Hal
I	LUAS PEMBAGIAN ADMINISTRASI KECAMATAN BACUKIKI	15
II	JUMLAH PENDUDUK DAN KEPALA KELUARGA DI KECAMATAN BACUKIKI	16
III	PENDUDUK MENURUT AGAMA YANG DIANUT	18
IV	BANYAKNYA FASILITAS PERIBADATAN MENURUT JENISNYA	19
V	JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS LAPANGAN USAHA DI KECAMATAN BACUKIKI TAHUN 1995	20
VI	JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN, SISWA, GURU DAN RUANG KELAS DI KECAMATAN BACUKIKI	22
VII	IBU YANG MENTUSUKAN ANAKNYA SELAMA DUA TAHUN .	44
VIII	HAL YANG MULA-MULA DITANAMKAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAKNYA	46
IX	KEPATUHAN ANAK TERHADAP ORANG TUA	52
X	PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT BAGI ANAK-ANAKNYA	54
XI	TINDAKAN ORANG TUA JIKA ANAK-ANAKNYA TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT	55
XII	PEMBIASAAN TERHADAP ANAK UNTUK BERSIKAP JUJUR DAN SOPAN	57
XIII	TINDAKAN ORANG TUA JIKA ANAK-ANAKNYA TIDAK JUJUR DAN SOPAN	58
XIV	TEMPAT ANAK-ANAK BELAJAR MEMBACA AL-QURAN	59
XV	TINDAKAN ORANG TUA JIKA ANAK-ANAKNYA TIDAK BELAJAR MEMBACA AL-QURAN	60
XVI	CARA ORANGTUA MENERAPKAN PENDIDIKAN KEPADA ANAKNYA	62
XVII	ORANG TUA YANG MEMBERIKAN CONTOH TELADAN KEPADA ANAKNYA	67
XVIII	PEMBIASAAN KEPADA ANAK UNTUK MEMBACA AL-QURAN	68

A B S T R A K

Nama Penyusun : S i t t i

N I M : 91.31.0020/PA

Judul Skripsi : PETUNJUK AL-QURAN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA MADYA PAREPARE.

Skripsi ini merupakan hasil riset lapangan dengan obyek penelitian mengenai petunjuk Al-Quran tentang pendidikan keluarga dan penerapannya di Kecamatan Bacukiki. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan pertama karena di dalam lingkungan keluarga/rumah tangga anak pertama kali memperoleh pendidikan dari orang tuanya, sedang pendidikan utama karena pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga merupakan dasar yang mewarnai pendidikan selanjutnya baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di lingkungan masyarakat.

Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam yang diwahyukan oleh Allah swt, kepada Rasulullah saw, dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia guna mencapai dan mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban bagi kita (umat Islam) untuk mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya serta menyebarluaskan di tengah-tengah umat Islam sehingga mereka memandang Al-Quran sebagai suatu kebutuhan baik dalam hal mempelajari, memahami dan mengamalkan isinya.

Sebagai umat Islam kita wajib mengamalkan isi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menerapkan pendidikan keluarga harus sesuai dengan petunjuk Al-Quran. Hal ini dimaksudkan agar lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama dapat menanamkan jiwa Islami kepada anak-anak sebelum menerima pendidikan di lingkungan pendidikan formal dan non formal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan selain lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, keluarga merupakan pusat tempat diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Di lingkungan keluarga anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi pergaulan dengan sesamanya atau sekitarnya. Suatu pengalaman yang diperoleh anak dalam rumah tangga merupakan dasar pokok pendidikan mereka yang tidak mungkin dapat diganti oleh lembaga pendidikan lainnya.

Keluarga memegang peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan anak. Bahkan ia memegang tanggung jawab pendidikan anak sebelum memasuki sekolah. Diantara tugas orang tua adalah menolong anak-anak mereka untuk menentukan, menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan intelektualnya serta pembiasaan dengan sikap dan prilaku yang terpuji. Pendidikan keluarga merupakan suatu fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan keluarga adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara anggota keluarga baik antara orang tua dengan anak, maupun antara anggota keluarga itu sendiri.

Al-Qurān merupakan kitab suci agama Islam yang diwahyukan oleh Allah swt kepada Rasulullah saw lewat perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia guna mencapai dan mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin dan kebahagiaan dunia akhirat. Karena itu Al-Qurān sebagai pedoman dan petunjuk, sudah barang tentu menjadi kewajiban umat Islam untuk mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Diperlukan penyebarluasan di tengah-tengah umat manusia, sehingga mereka memandang Al-Qurān itu sebagai suatu kebutuhan yang baik dalam hal membaca, memahami dan mengamalkan isinya.

Umat Islam wajib mengamalkan Al-Qurān dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menerapkan pendidikan keluarga harus sesuai dengan petunjuk Al-Qurān. Al-Qurān yang merupakan petunjuk bagi umat manusia, perlu diamalkan segala isinya terutama dalam mendidik anak di lingkungan keluarga agar anak kelak, menjadi generasi pelanjut yang dapat menjadi manusia yang berkualitas dan berkepribadian luhur.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Memperhatikan uraian mengenailatar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi yang berjudul PETUNJUK AL-QURĀN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE adalah:"Bagaimana petunjuk Al-Qurān tentang pendidikan keluarga dan penerapannya di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare". Pokok permasalahan

tersebut dapat dirinci menjadi beberapa submasalah sebagai berikut

1. Bagaimana petunjuk Al-Qurān tentang pendidikan keluarga ?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan keluarga menurut petunjuk Al-Qurān di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare ?

C. Hipotesis

Mengingat bahwa masyarakat Kecamatan Bacukiki mayoritas beragama Islam, maka tentu dalam melaksanakan pendidikan keluarga harus sesuai dengan petunjuk Al-Qurān. Yang pertama sekali diturunkan pada anggota keluarga adalah pendidikan tauhid untuk meng-akui Allah SWT. berbakti kepada kedua orang tua, mengejarkan shalat dan pendidikan moral. Adapun cara penyelesaiannya adalah dilaksanakan dengan contoh teladan yang baik, dengan pembiasaan anak dan anggota keluarga pada hal-hal yang positif, serta memberikan nasehat sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan dari anggota keluarga itu sendiri.

D. Pengertian Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis perlu mengemukakan arti kata-kata yang mengandung makna sebagai dasar berpijak dalam pembahasan selanjutnya sebagai berikut.

1. Petunjuk Al-Qurān tentang pendidikan keluarga.

Petunjuk: "ketentuan yang memberi arah atau bimbingan

begaimana sesuatu harus dilaksanakan, nasehat,ajaran,
pedoman . . ." ¹. Pengertian Al-qurān adalah:

" . . . Kalam Allah yang diturunkan lewat Malaikat Jibril ke dalam kalbu Muhammad bin Abdullah dengan lafaz dan makna dalam bahasa Arab, sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah. Juga sebagai peraturan yang memberi petunjuk bagi manusia, serta yang mereka baca sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah . . ." ²

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Al-qurān adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman dan petunjuk ke jalan yang benar. Oleh karenanya perlu dipelajari, difahami dan dimaklumkan isi yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan keluarga terdiri dari dua kata yakni pendidikan dan keluarga.

Pendidikan adalah suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. ³

Arti pendidikan adalah suatu proses, yakni proses interaksi antara anak didik dengan pendidik. Proses yang dimaksud adalah proses pemindahan kecerdasan dan pengalaman dari pendidik kepada anak didik. Adapun pengertian keluarga adalah

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 974.

²Drs. Muslich Maruzi, Wahyu Al-qurān Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, Cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka Amanah, 1989), h. 7

³Drs. A. Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, Cet. ke-2 (Jakarta: Ghailis Indonesia, 1986), h. 21.

Keluarga adalah merupakan kesatuan-kesatuan kemasayarakatan yang paling kecil. Sebagai suatu kesatuan, maka ikatan di dasarkan atas perkawinan di mana tiap-tiap anggota mengabdiakan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa kasih dan penuh tanggung jawab.⁴

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan keluarga adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara anggota keluarga baik antara orang tua dengan anak, maupun antara anggota keluarga itu sendiri. proses interaksi di sini adalah proses pendidikan.

2. Penerapannya di Kecamatan Bacukiki. Penerapan adalah pelaksanaan yakni pelaksanaan pendidikan di lingkungan rumah tangga. Penerapan yang dimaksud di sini mencakup bahan, metode dan sistem pelaksanaannya.

Kecamatan Bacukiki merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kotamadya Parepare. Kecamatan ini merupakan yang terluas dibanding dengan dua kecamatan lainnya yakni Kecamatan Ujung dan Soreang.

Pada definisi tersebut di atas dapat dirumuskan pengertian keseluruhan judul skripsi ini yakni: "suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan rumah tangga yang sesuai dengan arahan dan bimbingan Al-qurān serta metode dan tata cara pelaksanaannya".

Untuk menghindari kesimpang siuran pembahasan, penulis mengemukakan ruang lingkup pembahasan yang mencakup;

a. Uraian untuk mengulas tentang Al-qurān yang perlu dibaca, dipelajari, dihayati serta diamalkan isinya.

⁴ Ibid., h. 26.

b. Demikian pula perlu dianalisis tentang pendidikan keluarga menurut petunjuk Al-qurān yang tentunya akan memperoleh posisi yang lebih luas.

c. Di samping itu perlu juga diuraikan mengenai penerapan pendidikan keluarga menurut petunjuk Al-qurān.

d. Dalam hal ini juga dibahas menyangkut pelaksanaan pendidikan keluarga dan urgensiya di Kecamatan Bacukiki Kota-madya Parepare.

Uraian tentang ruang lingkup pembahasan ini, dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut; "suatu interaksi edukatif yang terjadi dalam lingkungan rumah tangga dan keluarga sesuai dengan petunjuk Al-qurān dan metode penerapannya dalam pendidikan tersebut".

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa masalah yang akan dibahas mengenai petunjuk Al-qurān tentang pendidikan Al-qurān dan penerapannya ada relevansinya dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Drs. A. Muri Yusuf misalkan mengemukakan bahwa

... lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pribadi anak didik. Dalam lingkungan ini anak mulai dibina dan dilatih; fisik, mental, sosial dan bahasa serta keterampilannya. Ia mulai dilatih berjalan, berlari dan sebagainya. 5

Selain pendapat tersebut di atas, Drs. H. Abu Ahmad dan Dra. Nur Ubhiyati mengemukakan;

⁵ Ibid., h. 28.

Keluarga mempunyai otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak berkewajiban secara kodrat untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya.⁶

Masalah pendidikan keluarga yang penulis kemukakan ini, walaupun sudah pernah dibahas oleh penulis lainnya, namun mereka mengurangi dari segi lain. Penulis yang menekuni disiplin ilmu pendidikan agama Islam, tentu mengurangi pendidikan keluarga itu sesuai dengan disiplin ilmu tersebut. Pada hal ini dikaitkan dengan Al-qurān sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan umat manusia.

F. Metode yang Digunakan

1. Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi ini, penulis memakai metode studi kasus (Case study). Hal ini ditempuh mengingat bahwa pendidikan dalam rumah tangga tidak terlepas dari berbagai masalah yang memerlukan penanganan yang lebih serius. Lebih baik bagi orang tua yang mempunyai kesibukan. Apalagi bila dikaitkan dengan pendidikan menurut petunjuk Al-qurān, masih banyak menyatakan kita yang tidak memahami dengan baik tentang Al-qurān itu sebagaimana mengamalkan dan menerapkan dalam pendidikan.

2. Metode Pendekatan

Dalam penelitian lepasan diperlukan pendekatan ke-

⁶Drs. H. Abu Ahmedi dan Drs. Nur Ubiyati, Ilmu Pendidikan, Cet. ke-1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 172.

pendidikan. Pendekatan ini dilekukan mengingat bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal. Bahkan merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, sebab di rumah tangga itulah anak mulai mengenal norma-norma kehidupan. Selain itu apapun warna dan corek pendidikan yang diterima anak di rumah tangga akan mewarnai kehidupan selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan penulisan skripsi ini, penulis menempuh dua cara penelitian yaitu;

a. Penelitian kepustakaan; yaitu penelitian dengan jalan mengadakan studi terhadap literatur-literatur ilmiah yang ada sangkut pentunya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis menempuh dua cara yaitu mengutip secara langsung dari teks sesuai dengan salinannya. Begitu juga penulis mengutip secara tidak langsung yaitu mengutip teks dengan mengambil intisarinya saja yang sesuai dengan masalah yang dibahas dan dalam bentuk seduran.

b. Penelitian lapangan; yaitu penulis langsung turun ke obyek penelitian dan memperoleh informasi dari responden dan informan yang lebih mengetahui keadaan data yang diperlukan sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam melaksanakan metode ini diperlukan cara-cara sebagai berikut;

1). Metode observasi; adalah mengamati langsung obyek yang akan diteliti dan hal-hal yang ada hubungannya dengan materi yang akan dibahas untuk mendapatkan data yang kongkrit.

2). Metode wawancara; suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dan berdialog dengan responden yang dianggap lebih banyak mengetahui masalah yang diselidiki. Para informan yang diwawancara adalah KUA Kecamatan Bacukiki, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam wilayah kecamatan tersebut. Cara yang ditempuh adalah dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada para informan. Hal ini dilakukan dengan maksud agar memperoleh data yang lebih baik dan lebih sempurna.

3). Metode angket; yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tertulis dengan sumber data atau responden. Data yang ingin dikumpulkan diberikan dalam suatu pertanyaan secara tertulis dan responden memberikan jawaban yang tertulis yang dianggap cocok.

Karena pertimbangan waktu dan dana serta tenaga yang tidak memungkinkan penulis meneliti obyek secara populasi atau secara keseluruhan, maka penulis menerik sampel populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel random atau sampel acak yakni teknik sampel dengan cara seluruh individu populasinya diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari 9 kelurahan di kecamatan Bacukiki dipilih 4 kelurahan yang terbanyak kepala keluarganya yaitu; Kelurahan Cappa Galung 1.307 KK dipilih 45 orang sebagai sampel (3,44 %), Kelurahan Lumpuk 1.047 KK dipilih 35

orang (3,34 %). Selanjutnya Kelurahan Batang Rappe 969 KK dipilih 25 orang (2,60 %) dan Kelurahan Kampung Baru sebanyak 886 KK dipilih 20 orang atau 2,26 %. Dengan demikian jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 125 orang.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui penelitian kepustakaan (Library Research) maupun penelitian lapangan (Field Research), selanjutnya data tersebut diolah dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Metode kuantitatif, yakni penyajian dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan hasil angket yang telah diedarkan kepada responden. Dengan prosentase jawaban tersebut dapatlah diketahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

b. Metode kualitatif. Dalam mengolah data secara kualitatif ini lebih banyak ditampilkan argumen dari hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan.

Dalam menganalisis data penulis mempergunakan metode sebagai berikut;

1). Induksi, yaitu teknik pengolahan dan penganalisisan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

2). Deduksi yaitu teknik menganalisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3). Komparasi yaitu suatu cara menganalisis data dengan membandingkan suatu pokok permasalahan dari segi perbedaan dan persamaannya, yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Yang menjadi landasan pemikiran penulis sehingga mengadakan penelitian dengan memilih judul : "PETUNJUK AL-QURĀN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE" adalah :

1. Al-Qurān merupakan pedoman hidup yang azasi, wajib dipelajari, dihayati dan diamalkan isinya termasuk mempedomaniya dalam pendidikan keluarga. Dengan penelitian ini akan terungkap bagaimana tingkat pengamalan Al-Qurān masyarakat Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.
2. Dengan adanya penelitian lapangan ini dapat diketahui tentang penerapan pendidikan keluarga di Kecamatan Bacukiki apakah sesuai dengan tuntunan Al-Qurān. Dan jika memang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qurān, maka penelitian ini sekaligus sebagai bahan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat agar dalam menerapkan pendidikan terhadap anak harus sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qurān dan As-Sunnah.
3. Pendidikan keluarga di rumah tangga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan corak kepribadian anak pada perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat.

4. Dengan mantapnya pendidikan di lingkungan rumah tangga yang berpedoman kepada Al-Qurān, maka diharapkan para generasi muda Islam dapat lebih tangguh dan memiliki kepribadian luhur yang selalu melaksanakan ajaran agamanya.
5. Dengan adanya penelitian yang sangat sederhana ini merupakan sumbangsih penulis untuk pembinaan umat Islam dalam pendidikan keluarga.
6. Dengan demikian agar para generasi muda yang telah memperoleh pendidikan di lingkungan rumah tangga dapat menjadi manusia yang berkualitas yang merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang sedang digalakkan sekarang ini yakni pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

H. Garis Besar Isi Skripsi

Kecamatan Bacukiki merupakan salah satu dari tiga kecamatan di Kotamadya Parepare. Kecamatan ini merupakan yang terluas yakni mencapai $79,70 \text{ km}^2$ atau 70,02 % dari luas Kotamadya Parepare. Penduduk Kecamatan Bacukiki pada umumnya bermukim pada dua daerah wilayah yakni wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan. Wilayah perkotaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, ABRI, jasa, nelayan, berwiraswasta dan sebagainya. Sedangkan penduduk yang bermukim di daerah pedesaan yang keadaan geografinya berbukit-bukit pada umumnya bermata pencaharian di bidang pertanian dan masih tertinggal dibanding dengan penduduk perkotaan.

Agama yang dianut penduduk di Kecamatan Bacukiki pada umumnya adalah agama Islam, walaupun ada sebagian kecil diantara mereka yang menganut agama lain. Hal ini dapat dilihat dengan dibangunnya rumah ibadah bagi umat Islam yakni Masjid dan Mushallah yang dapat ditemukan di tiap kelurahan.

Pada umumnya masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan telah mengerti pentingnya pendidikan dengan memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan formal, baik yang dikelolah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun yang dikelolah oleh Departemen Agama. Adapun penduduk yang tinggal di daerah pedesaan masih kurang memahami pentingnya pendidikan bagi anaknya. Hal ini dapat dilihat bagi anak-anak usia sekolah yang kebanyakan waktunya dihabiskan untuk untuk membantu orang tua di kebun.

Lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Bacukiki terdiri dari lembaga pendidikan umum yang dikelolah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan juga terdapat lembaga pendidikan agama, yang dikelolah oleh Departemen Agama dan organisasi sosial keagamaan lainnya.

BAB II

SSELAYANG PANDANG KECAMATAN BACUKIKI

A. Keadaan Geografis dan Demografinya

Kecamatan Bacukiki merupakan salah satu dari tiga kecamatan dalam Wilayah Kotamadya Dati II Parepare yang terletak dibagian selatan kota yang merupakan pintu gerbang Kota Parepare dari arah Ujung Pandang.

Kecamatan Bacukiki pada mulanya berasal dari bekas Distrik Bacukiki yang dikepalai seorang Raja atau Arung dan pusat kegiatan Pemerintahan Distrik tersebut berkedudukan di Sumpang MinangaE dan Cappa Galung. Sesudah Kemerdekaan Republik Indonesia Pemerintahan Distrik ini hanya berlangsung sampai tahun 1960 dibawah Pemerintahan Kotapraja Parepare. ¹

Sejalan dengan perkembangan pemerintahan setelah Negara Republik Indonesia diproklamasikan, Bacukiki berada di bawah strata Pemerintahan Swapraja Mallusetasi dan selanjutnya dibentuk Distrik Bacukiki yang dipimpin seorang kepala Distrik yang meliputi 14 Kampung.

Wilayah Kecamatan Bacukiki berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ujung, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, dan sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Parepare.

¹ Sakir Abdul Karim, BA. Selayang Pandang Kecamatan Bacukiki, (Kantor Kecamatan Bacukiki, 1986/1987), h. 2.

Wilayah Kecamatan Bacukiki seluas 79,70 Km² yang terbagi kepada 9 kelurahan, 45 ORW dan 121 ORT, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL I
LUAS PEMBAGIAN ADMINISTRASI KECAMATAN BACUKIKI

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	ORW	ORT
1.	Kampung Baru	0,46 Km ²	4	17
2.	Cappa Galung	0,70 Km ²	5	14
3.	L u m p u E	4,99 Km ²	9	18
4.	L o m p o E	11,43 Km ²	5	12
5.	Watang Bacukiki	25,52 Km ²	5	9
6.	Batang Rappe	0,38 Km ²	5	21
7.	Sumpang MinangaE	0,31 Km ²	4	12
8.	Bumi Harapan	6,16 Km ²	4	10
9.	L e m o E	29,75 Km ²	4	8
J u m l a h		79,70 Km ²	45	121

Sumber Data: Kantor Kecamatan Bacukiki, 1995.

Pada tabel tersebut nampak bahwa wilayah yang paling luas adalah Kelurahan LemoE yakni 29,75 Km², menyusul Kelurahan Watang Bacukiki 25,52 Km² dan Kelurahan LompoE 11,43 Km².

Wilayah Kecamatan ini merupakan yang terluas dari tiga kecamatan dalam Wilayah Kotamadya Parepare, yakni 79,70 Km² atau 70,02 %. Wilayah ini sebagian besar daerah pedesaan yang terdiri dari tanah hutan (hutan lindung, hutan lebat dan hutan produksi), tanah kering dan daerah pertanian lainnya. Wilayah yang termasuk dalam daerah

pedesaan ini adalah Kelurahan Watang Bacukiki, Kelurahan LompoE. Mata pencaharian penduduk di wilayah ini sebagian besar bertani dan beternak. Selain itu wilayah kecamatan ini, pada umumnya merupakan pinggiran pantai. Mata pencaharian penduduk di pantai ini pada umumnya adalah nelayan, pengangkutan, jasa, perdagangan dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk Kecamatan Bacukiki sebanyak 38.035 jiwa yang terdiri dari 17.953 laki-laki dan 20.082 wanita, seperti pada tabel berikut.

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK DAN KEPALA KELUARGA
DI KECAMATAN BACUKIKI

NO	Desa/Kelurahan	P e n d u d u k			K K
		Laki-laki	Peremp.	Jumlah	
1.	Kampung Baru	2.014	2.095	4.109	886
2.	Cappa Galung	3.155	3.507	6.662	1.307
3.	LumpuE	2.931	3.035	5.966	1.047
4.	LompoE	1.533	1.573	3.106	553
5.	Watang Bacukiki	577	644	1.221	305
6.	Batang Rappe	2.411	3.399	5.810	969
7.	Sump. MinangaE	2.482	2.693	5.175	805
8.	Bumi Harapan	1.607	1.849	3.456	665
9.	Lem o E	1.243	1.287	2.530	329
Jumlah		17.953	20.082	38.035	6.866

Sumber Data: Kantor Camat Bacukiki, 1995.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 9 kelurahan yang ada, maka Kelurahan Cappa Galung yang paling banyak

penduduknya yakni 6.662 jiwa, selanjutnya Kelurahan Lumpuh berpenduduk 5.966 jiwa dan Kelurahan Batang Rappe 5.810 jiwa. Adapun yang paling sedikit penduduknya adalah Kelurahan Watang Bacukiki hanya berpenduduk 1.221 jiwa.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di kecamatan ini yang terbanyak adalah Kelurahan Cappa Galung yaitu 1.307 KK, menyusul Kelurahan Lumpuh 1.047 KK dan Kelurahan Batang Rappe sebanyak 969 KK. Yang paling sedikit jumlah Kepala Keluarganya adalah Kelurahan Watang Bacukiki hanya 305 KK.

Dari uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan geografis Kecamatan Bacukiki pada umumnya bergunung-gunung serta daerah pinggiran pantai dan perkotaan. Penduduknya berjumlah berjumlah 38.035 jiwa dengan perincian 17.953 laki-laki dan 20.282 perempuan. Penduduk tersebut tidak merata di tiap kelurahan sebab ada yang terlalu padat dan yang lain terlalu jarang.

B. Agama dan Lapangan Kerja Masyarakatnya

Penduduk Kecamatan Bacukiki yang berjumlah 38.035 jiwa atau 40,02 % dari jumlah penduduk Kotamadya Parepare, 36.684 diantaranya beragama Islam sedangkan sisanya sebanyak 1.351 beragama Protestan, Katolik dan Hindu.

Jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 36.684 tersebar pada 9 kelurahan, demikian pula yang beragama Hindu sebanyak 636 jiwa. Adapun yang beragama Kristen Ka Katolik terdapat pada Kelurahan Kampung Baru, Cappa Galung,

Batang Rappe, Sumpang MinangaE dan Bumi Harapan, seperti terlihat pada tabel berikut:

TABEL III
PENDUDUK MENURUT AGAMA YANG DIAKUI

No	Desa/Kel.	Agama Yang Diajukan				
		Islam	K.Katolik	K.Protestan	Hindu	Jumlah
1.	Kampung Baru	3.924	22	120	43	4.109
2.	Cappa Galung	6.508	59	75	20	6.662
3.	L u m p u g	5.901	-	7	58	5.966
4.	L o m p o E	2.900	-	56	150	3.106
5.	Wat. Bacukiki	1.121	-	-	100	1.221
6.	Batang Rappe	5.607	25	115	65	5.810
7.	Sump. MinangaE	5.016	22	112	25	5.175
8.	Bumi Harapan	3.301	30	74	51	3.456
9.	L e m o E	2.406	-	-	124	2.530
J u m l a h		36.684	158	557	636	38.035

Sumber Data: Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki,
Data tahun 1995.

Nampak pada tabel tersebut bahwa penduduk Kecamatan Bacukiki mayoritas beragama Islam yakni 36.684 jiwa, sedang yang beragama Hindu 636 jiwa, Keristen Protestan 557 jiwa dan Keristen Katolik sebanyak 158 jiwa. Untuk agama Budha tidak ada di Kecamatan Bacukiki.

Adapun sarana peribadatan pengikut agama di Kecamatan Bacukiki sebanyak 34 buah yang terdiri dari Masjid 27 buah, Mushallah 6 buah dan Gereja 1 buah. Sedang Vihara dan Kuil tidak ada di Kecamatan Bacukiki. Untuk jelaskan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV
BANYAKNYA FASILITAS PERIBADATAN MENURUT JENISNYA

No	Desa/Kel.	Masjid	Mush.	Gereja	Vihara	Jumlah
1.	Kampung Baru	2	1	-	-	3
2.	Cappa Galung	5	2	-	-	7
3.	LumpuE	3	1	-	-	4
4.	LompoE	3	-	-	-	3
5.	Wat.Bacukiki	1	1	-	-	2
6.	Batang Rappe	2	-	1	-	3
7.	S.MinangaE	2	1	-	-	3
8.	Bumi Harapan	6	-	-	-	6
9.	LemoE	3	-	-	-	3
	Jumlah	27	6	1	-	34

Sumber Data: Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki,
Data tahun 1995.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sarana peribadatan Umat Islam berjumlah 33 buah (27 buah masjid dan 6 buah mushallah). Hal ini sesuai dengan jumlah penganut agama yang mayoritas beragama Islam. Dari 27 buah masjid di Kecamatan ini tersebar pada 9 kelurahan. Yang terbanyak adalah di Kelurahan Bumi Harapan yaitu 6 bush, Kelurahan Cappa Galung 5 bush, serta Kelurahan LumpuE, LompoE dan LemoE masing-masing 3 buah. Untuk Mushallah, tersebar pada 5 kelurahan yakni Kelurahan Cappa Galung 2 buah, Kelurahan Kampung Baru, LumpuE, Watang Bacukiki dan Sumpang MinangaE masing-masing 1 buah.

Dari jumlah 6.866 Kepala Keluarga (KK) di kecamatan tersebut sebagianya bermata pencaharian bertani, beternak, berdagang, ABRI, nelayan dan sebagainya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL V

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS LAPANGAN USAHA DI KECAMATAN BACUKIKI, TAHUN 1995

No	Jenis Lapangan Usaha	Jumlah KK	Prosentase %
1.	Pertanian	1.402 KK	20,41 %
2.	Nelayan	1.334 KK	19,42 %
3.	Pengangkutan	756 KK	11,07 %
4.	Pegawai Negeri Sipil	698 KK	10,16 %
5.	Buruh harian	653 KK	9,50 %
6.	Wiraswasta/dagang	612 KK	8,91 %
7.	A B R I	580 KK	8,44 %
8.	Industri	471 KK	6,85 %
9.	Peternakan	360 KK	5,24 %
J u m l a h		6.866 KK	100,00 %

Sumber Data: Kantor Camat Bacukiki, 1995.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa yang terbanyak adalah bidang pertanian yakni mencapai 1.402 KK atau 20,41 %, nelayan 1.334 KK atau 19,42 % dan pengangkutan 756 KK atau 11,07 %. Yang paling sedikit adalah peternak hanya 360 KK atau 5,24 %.

Pada umumnya mereka yang mempunyai usaha di bidang pertanian dan peternakan adalah yang mendiami daerah pegunungan yang tergolong sebagai desa seperti Kelurahan

Watang Bacukiki dan LemoE. Mereka yang bermata pencarian nelayan, wiraswasta dan perdagangan serta pengangkutan dan lain sebagainya, mereka yang mendiami pinggiran pantai.

C. Keadaan Pendidikannya

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi dan wadah kerjasama antara kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan seefektif mungkin sarana dan prasarana pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: "Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan".²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan lembaga pendidikan yang berkesinambungan dan terdiri atas berbagai jenis, diantaranya jenis sekolah umum dan sekolah agama. Secara struktural sekolah umum pengelolaannya di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun sekolah agama banyak dikembangkan oleh organisasi keagamaan dan dikordinir secara struktural oleh Departemen Agama.

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.³

² Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 1989), h. 54.

³ Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Cet. ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 162.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah kita golongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lembaga organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum, seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL VI

JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN, SISWA, GURU DAN
RUANG KELAS DI KECAMATAN BACUKIKI

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru	Kelas
1.	S D	41	4.948	356	241
2.	S L T P	8	994	154	58
3.	S L T A	7	2.488	218	77
4.	P T	2	527	96	47

Sumber Data: Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bacukiki, Data tahun 1995.

Nampak pada tabel tersebut bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Dasar sebanyak 41 buah, 4.948 murid,

⁴Ibid, h. 181.

356 orang tenaga guru dan 241 ruang kelas. SLTP sebanyak 8 buah, 994 murid, 154 tenaga guru dan 58 ruang kelas.

Demikian gambaran pendidikan di Kecamatan Bacukiki, khususnya lembaga pendidikan umum yang dikelolah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.⁵

Selain lembaga pendidikan umum di Kecamatan Bacukiki juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan yang dikelolah oleh Departemen Agama, walaupun jumlahnya tidak sama dengan lembaga pendidikan umum di atas.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.⁶

Untuk membentuk manusia yang berkualitas, berakhlaq, dan berkepribadian yang luhur, tentunya selain pendidikan umum, juga harus dibarengi dengan pendidikan agama. Dalam pendidikan agama diajarkan ibadah kepada Allah swt, juga ditanamkan hubungan antara sesama manusia seperti akhlak, moral dan sebagainya.

Ilmu pengetahuan yang tinggi, tanpa disertai oleh keyakinan beragama, akan gagal dalam memberikan kebahagiaan kepada yang memilikiinya. Dalam keadaan hidup sehari-hari, kita menyaksikan banyak kaum

⁵ Republik Indonesia, op. cit., h. 54.

⁶ Ibid, h.

intelelegensi, yaitu orang-orang yang banyak pengetahuannya, tidak mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menciptakan kebahagiaan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.⁷

Kehadiran lembaga pendidikan agama di suatu tempat sangat dibutuhkan. Lembaga pendidikan agama di Kecamatan Bacukiki hanya 2 tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar dan Madrasah Aliyah setingkat SLTA. Untuk Madrasah Tsanawiyah hanya 1 buah dengan jumlah siswa 58 orang, ruang kelas 4 buah dan tenaga guru 5 orang. Adapun Madrasah Aliyah hanya 1 buah (MAN 2 Parepare) dengan jumlah siswa 450 orang, ruang kelas 12 buah dan tenaga pengajar 32 orang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah lembaga pendidikan agama di Kecamatan Bacukiki, belum memadai dan masih sangat kurang bila dibanding dengan lembaga pendidikan umum. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui pendidikan agama disamping pendidikan umum lainnya.

⁷Dr. Zakiah Daradjat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Cet. ke-10 (Jakarta: Haji Nasagung, 1990), h. 20.

BAB III

TINJAUAN TENTANG AL-QURAN

A. Pengertian Al-Qurān

Al-Qurān adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah swt, dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Al-Qurān diturunkan Allah swt, untuk menjadi petunjuk dalam mengatur seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia, guna mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, Al-Qurān sebagai pedoman, sudah barang tentu menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajarinya, memahami dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Umat Islam berkewajiban menyebarluaskan di tengah-tengah umat manusia, sehingga mereka memandang Al-Qurān itu sebagai suatu kebutuhan mempelajarinya, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama seperti ahli Kalam, Ushul Fiqh dan sebagainya. Definisi tersebut tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun ada unsur persamaannya. Prof. Dr. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, mengemukakan bahwa Al-Qurān menurut bahasa ialah: "Bacaan atau yang dibaca. Al-Qurān adalah bentuk

mashdar yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu maqrū' = yang dibaca".¹ Dr. Subhi al Salih pengarang kitab Mabāhīt fī Ulūm al-Qurān mengemukakan bahwa pendapat yang paling kuat adalah lafadz Al-Qurān, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qurān.

لَا تَحْكِمْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَجْعَلْ بِهِ إِنْتَ عَلَيْنَا حُمْكَهُ وَقُرْآنَهُ
خَارِجَةً مُّأْتَبِعَ حَرَانَهُ الْعَصْمَهُ
Artinya: (17.18)

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qurān karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. ²

Banyak definisi yang dikemukakan tentang Al-Qurān, tentunya satu sama lain agak berlainan, namun ada beberapa persamaannya. Diantara definisi tersebut antara lain bahwa Al-Qurān

... Firman Allah yang diturunkan atas nabi Muhammad saw, yang tertulis dalam beberapa halaman, sehingga menjadi sebuah buku yang besar dan tebal dari masa ke masa sampai kepada kita hamba Allah, dengan khabar mutawatir yang tidak akan dapat ditolak kebenarannya.³

Selain definisi tersebut di atas, Drs. Muslich Maruzi dalam bukunya Wahyu Al-Qurān, menjelaskan:

¹ Prof. Dr. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir, Cet. ke-11 (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1

² Departemen Agama RI, Al-Qurān dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1979/80), h.999.

³ H. Munawar Khalil, Al-Qurān dari Masa ke Masa, (Semarang: Ramadhani, t. th), h. 1

Al-Qurān ialah Kalam Allah yang diturunkan lewat Malaikat Jibril ke dalam kalbu Muhammad bin Abdullah dengan lafal dan makna dalam bahasa Arab, sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah. Juga sebagai peraturan yang memberi petunjuk bagi manusia, serta yang mereka baca sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qurān kemudian disusun dalam lembaran-lembaran mushaf, diawali dengan surat Al-Fatiha dan diakhiri dengan surat An-Nas, . . .⁴

Sejalan dengan definisi tersebut di atas Dr. Subhi al Salih yang dikutip oleh Drs. Masfuk Zuhdi merumuskan definisi Al-Qurān sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعِينُ الْهُنْدَلُ عَلَى الرَّبِيعِ صَدِيقِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُكَتَبُ
وَالْمَصَاحِفُ الْمُنْقُتُلُ عَلَيْهِ بِالْتَّعَازِ لِتَجْبِيدِ بِتَلَوِيهِ

Artinya: Al-Qurān adalah Firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang ibadah membacanya.⁵

Al-Qurān adalah Firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang ibadah membacanya.⁵

Dari definisi tentang Al-Qurān di atas bisa disimpulkan dapat diperoleh beberapa unsur untuk menetapkan berupa keriteria sebagai berikut;

1. Al-Qurān itu adalah firman Allah swt.
2. Al-Qurān itu haruslah berbahasa Arab. Jika Al-Qurān itu ditulis dengan selain huruf Arab, misalnya dengan huruf latin tentu dia bukan Al-Qurān sehingga terjadi beberapa

⁴Drs. Muslich Maruzi, Wahyu Al-Qurān Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, Cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka Aman, 1987), h. 7

⁵Drs. Masfuk Zuhdi, Pengantar Ulum al-Qurān, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), h. 1.

perubahan bacaannya, sementara Al-Qurān tidak akan pernah berubah sampai akhir zaman.

3. Al-Qurān adalah wahyu Allah yang diturunkan Jibril kepada Nabi Muhammad saw, sebagai Rasul terakhir.

4. Al-Qurān itu haruslah bersifat memberikan tantangan kepada siapa yang berhasrat hendak menandinginya. Atau dengan kata lain Al-Qurān itu tahan uji, dan tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia siapapun. Firman Allah swt, dalam Surat Al-Isra' ayat 88 sebagai berikut;

مَلِئَتِ الْأَرْضَ أَجْنَحَتِ الْأَنْفُسُ وَالْجِنَّاتُ عَلَىٰ أَنْ يَا تَعْبُدُوا بِعِظَمِ حُكْمِ الْقُرْآنِ

لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَا كَانَ بِعَصْفِهِ بِلَامٌ ظَاهِرٌ

Artinya: Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qurān ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebahagian mereka menjadi pembantu bagi sebahagian yang lain. ⁶

5. Al-Qurān dimulai dengan Surah Al-Fatiyah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.

Memperhatikan keriteria di atas, tidak ada alasan menganggap bahwa Nabi Muhammad-lah yang membuat Al-Qurān itu, karena batasan-batasan yang diberikan cukup ketat dan jelas.

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapatlah difahami bahwa Al-Qurān itu tidak sama dengan Hadits sekali-

⁶Departemen Agama RI, op. cit., h. 437.

pun sama-sama bahasa Arab. Hadits bukanlah firman Allah, walaupun maknanya mengandung penjelasan Al-Qurān, karena-nya tidak mengandung tantangan untuk menandinginya.

B. Kandungan Al-Qurān dan Keistimewaannya

Al-Qurān merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, yang mengandung petunjuk bagi umat manusia. Al-Qurān diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Al-Qurān tidaklah bersifat lokal dan kondisional, justru bersifat universal dan tetap utuh sampai akhir zaman.

Al-Qurān pada dasarnya mengandung lima prinsip, tujuan pokok diturunkannya untuk disampaikan kepada umat manusia. Untuk menyampaikan lima prinsip di dalam Al-Qurān, harus secara konsisten diamalkan yaitu;

1. Tauhid (doktrin tentang kepercayaan Ketuhanan Yang Maha Esa).
2. Janji dan ancaman Tuhan.
3. Ibadah.
4. Jalan dan Cara mencapai kebahagiaan.
5. Ceritera atau sejarah umat manusia sebelum Nabi Muhammad saw.⁷

Untuk mengetahui ke lima prinsip isi kandungan Al-Qurān tersebut, berikut ini penulis jelaskan secara terperinci.

⁷ Disadur dari Drs. Masjuk Zuhdi, op. cit., h. 18-20.

1. Tauhid

Walaupun Adam as sebagai manusia dan sekaligus sebagai nabi dan rasul yang pertama diutus oleh Allah swt, juga beliau membawa ajaran tauhid untuk meng-Esa-kan Allah, agar keturunannya dapat meyakini kebenarannya. Namun demikian kenyataannya banyak diantara umatnya yang menyimpang dari ajaran tauhid ini. Diantara mereka ada yang menyembah api, matahari, dewa-dewa dan sebagainya. Untuk meluruskan kepercayaan mereka yang menyimpang dari ajaran tauhid tersebut, maka Allah swt membimbing mereka ke jalan yang lurus yang diridhai-Nya. Maka diutuslah para nabi dan rasul yang silih berganti. Setiap nabi dan rasul yang diutus adalah untuk meluruskan dan membimbing mereka kearah meng-Esa-kan Tuhan, sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 158.

تَلِيَّا إِنَّ الْأَنْسُ اِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي
لَمْ يُعْلَمْ مِنْ السَّمَاوَاتِ حَوْلَ الْأَرْضِ إِلَّا إِلَهٌ أَلَّا هُوَ بِهِ وَيَعْلَمُ
خَامِنْهُ بِالْأَرْضِ وَرَشْلِهِ ... (الاعنك ١٥٨)

Artinya:

Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya . . ." ⁸

Pada ayat yang lain, Surah An-Nahl ayat 36 Allah swt berfirman.

⁸Departemen Agama RI, op. cit., h. 247.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا إِنَّ رَبَّكَ هُوَ اللَّهُ فَإِنْ جَاءُوهُمْ
 الطَّاغُوتُ فَإِذَا هُنَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ الْأَذْهَرِ وَجَاءُوهُمْ مِّنْ حَتَّىٰ
 عَذَابِ الظَّلَّامَةِ

Artinya:

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Tagut itu", maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula diantaranya orang-orang yang kesesatan baginya.⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap nabi dan rasul yang diutus adalah untuk menyampaikan ajaran tauhid kepada umat manusia, yang telah mencampur adukkan antara tauhid dan syirik serta menyembah Tagut yaitu sembah selain Allah swt.

Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul terakhir diutus oleh Allah swt adalah untuk memperbaikumat yang telah menyimpang dari ajaran tauhid. Dunia mengenal sebelum Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah swt, bangsa Arab ketika itu umumnya menyembah berhala, bahkan di sekeliling Ka'bah digantung berhala-berhala sesembahan mereka. Dalam keadaan yang demikian itu, Allah swt mengutus hamba-Nya Muhammad bin Abdullah sebagai nabi dan rasul terakhir, sebagai rahmat alam, untuk memperbaiki akhlak mereka dan mengembalikan kepada jalan penyembah kepada Allah swt saja.

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk untuk manusia yang membenar-

⁹Ibid, h. 407.

kan serta menyempurnakan isi kitab sebelumnya. Di dalamnya terdapat satu surah yang menyatakan ke-Esa-an Allah swt, yakni tauhid. Firman Allah swt.

خَلَقَ اللَّهُ أَحَدَ الْكِنْدُرَةِ كَمَا يَلِيقُ لَهُ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُّ أَحَدٌ

Artinya:

Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. 10

Selain ayat tersebut masih banyak ayat-ayat yang menunjukkan agar manusia mentauhidkan Allah swt. Dengan demikian jelas bahwa Al-Qurān sebagai kitab yang agung menjadi pedoman kepada umat manusia yang isinya mencakup masalah tauhid yang merupakan azas ajaran Islam itu.

2. Janji dan ancaman

Al-Qurān yang mencakup semua aspek hidup dan kehidupan manusia, tidak terlepas sangkutannya dengan janji dan ancaman. Allah menjanjikan surga dan semua kenikmatan yang ada di dalamnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Firman Allah swt dalam Surah An-Nur ayat 55.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ حَوْلَ الصَّابِرِينَ لِيُسْتَحْلِقُنَّ فِي الْأَرْضِ
كَمَا سَقَطَفَ الَّذِينَ خَلَبُوكُمْ وَلَمْ يَمْكُنْ لَهُمْ دِينَكُمُ الَّذِي أَرْتَضَ لَهُمْ حَلِيبَةً
لَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَدْعَنِي أَمْنَا يَعْبُدُونَ فَلَا يُشْرِكُونَ فِي شَيْءٍ

¹⁰ Ibid, h. 1118.

Artinya:

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar keadaan mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tidak mempersekuatkan sesuatu apapun dengan Aku . . .¹¹

Selain janji bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta melaksanakan perintah Allah, Al-Qurān juga mengancam dengan siksa bagi orang-orang yang munafik, orang-orang kafir serta orang-orang yang tidak taat dan patuh kepada Allah swt dan Rasul-Nya. Ancaman ini dijelaskan oleh Allah swt, dalam Al-Qurān Surah At-Taubah ayat 68.

*وَعْدَ اللَّهِ الْحَقِيقَةُ وَالْمُنْتَقَتُ وَالْكُفَّارُ نَارٌ هُنَّمُ خَلِيلُنَّهُنَّا
وَحْسِبُهُمْ وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ عَزَّلَهُمْ عَذَابُ حَقِيقَتِهِ*

Artinya:

Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka; dan Allah melaknat mereka; dan bagi mereka azab yang kekal.¹²

Janji dan ancaman ini sifatnya umum terhadap seluruh umat manusia maupun terhadap perseorangan. Demikian juga mengenai ganjaran; kenikmatan dan kebahagiaan atau penyiksaan dan kesengsaraan tentu berlaku di dunia dan akhirat.

¹¹ Ibid, h. 554.

¹² Ibid, h. 290.

Sebagaimana Allah swt. menjanjikan kepada orang-orang mukmin dengan kebahagiaan dan kejayaan di dunia ini, dan mengancam orang-orang yang menentang dengan kenistaan dan kesengsaraan di dunia. Juga Allah swt. telah menjanjikan surga dengan kenikmatannya serta neraka dengan siksaannya. Dengan demikian bagi orang-orang yang beriman serta melaksanakan amal saleh dan perintah-perintah lainnya, Allah menjanjikan kebahagiaan serta keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

3. Ibadah

Allah swt. menciptakan manusia berbeda dengan makhluk lain, sebab pada diri manusia terdapat akal pikiran yang dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil. Itu sebabnya, manusia dijadikan sebagai Khalifah di bumi dan sekaligus dipercaya manusia kepadanya yakni menyembah kepada Allah swt. sebagai tujuan hidupnya. Firman Allah swt.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّا تَعْبُدُ الَّذِي يَعْبُدُونَ
Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia selainku supaya menyembah-Ku.¹³

Dalam ayat, yakni Surah Al-Baqarah ayat 21 Allah swt. berfirman.

يَا أَيُّهُمُ النَّاسُ لَا يَعْبُدُوا إِلَهًا بَعْدَ مَا هُنَّ خَلَقُوهُمْ وَالَّذِينَ حَنَّ قَبْلَكُمْ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

¹³ Ibid., h. 862.

Artinya:

Hai manusia, sembahlah tuhanmu yang telah menciptakennmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.¹⁴

Pengertian ibadah menurut Islam adalah cukup luas, karena tidak hanya menyangkut masalah shalat, puasa, zakat, haji dan semacamnya, tetapi semua aktifitas yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai keredhaan Allah swt itu, dipandang sebagai ibadah. Misalnya seorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan untuk dibaktikan kepada bangsa dan negara, itu semua dapat digolongkan sebagai ibadah.

Ibadah bagi manusia adalah sebagai manifestasi untuk bersyukur kepada Allah swt atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu, juga berfungsi sebagai realisasi dan konsekwensi manusia atas kepercayaannya terhadap Allah swt. Karena tidaklah cukup bagi manusia hanya beriman tanpa disertai dengan amal ibadah, demikian pula tidak cukup, beramal saja tanpa dilandasi dengan iman. Dalam Al-Qurān kata iman itu sering diikuti oleh amal salah yang keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

4. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan

Al-Qurān sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang beriman, memberi pilihan dua jalan untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya atau memilih jalan kemurkaan yang mendapatkan siksaan Allah swt.

¹⁴Ibid, h. 11.

Setiap orang yang beragama pasti bercita-cita ingin memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat yang tentunya harus diridhai oleh Allah swt. Untuk mendapatkan cita-cita tersebut, Allah swt.. memberi petunjuk-petunjuk-Nya dalam Al-Qurān bahwa manusia harus menempuh jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhai oleh Allah swt. Firman Allah swt dalam Surah Az-Zuhru ayat 43.

وَاسْتَقِمْ بِالْجِنَاحِ أُخْرِجَ الْيَتَامَاتَ مِمَّا دَامُوا مُسْتَقِنِينَ

Artinya:

Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus. 15

Dengan demikian Al-Qurān sebagai subayyin telah membentengkan jalan untuk menuju keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Demikian pula Al-Qurān membentangkan jalan yang menyesatkan yakni jalan yang ditempuh oleh orang-orang munafik, orang kafir dan orang yang menentang ajaran yang benar dalam Islam.

5. Ceritera dan sejarah

Sebagai kitab yang terakhir turun yang menyempurnakan kitab dan ajaran sebelumnya, di dalam Al-Qurān terdapat kisah para nabi dan rasul beserta umat yang dipimpinnya. Mereka mendapat kebahagiaan dan keselamatan hidup karena mengikuti ajaran yang dibawa oleh nabi dan rasul mereka.

¹⁵ Ibid, h. 799.

Begitu pula yang mendapat azab dan siksa karena tidak mematuhi ajaran yang di bawa oleh nabi dan rasul yang diutus kepada mereka.

Ceritera dan kisah tentang keadaan mereka itu diungkap kembali oleh Allah swt. dalam Al-Qurān dengan maksud agar dijadikan pelajaran bagi umat sekarang. Tujuannya agar manusia yang taat kepada ajaran Tuhan yang disampaikan oleh rasul, mengingatkan mereka supaya sadar bagi yang ingkar terhadap Tuhan. Selain itu kisah para rasul dalam Al-Qurān diungkap dengan maksud untuk menguatkan hati Nabi Muhammad saw. dan umat Islam pada permulaan perjuangan Islam. Tujuannya agar nabi dan para sahabatnya tetap teguh hatinya dalam menghadapi segala macam hambatan dan tantangan di dalam menjalankan dakwah Islam, seperti Firman Allah dalam Surah Huud ayat 120.

وَلَا تَنْهَى عَنِّيَّكُمْ مِنْ أَبْنَاءِ الرَّسُولِ كَمَا نَسِيْتُ بَهُ فُلُوْدَكُمْ
Artinya:

Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepada mu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu . . . 16

Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang keadaan para nabi dan rasul sebelumnya yang diusir dari kampung halamannya, mereka dicaci maki bahkan ada yang dibunuh oleh umatnya. Kesemuanya itu dikisahkan dalam Al-Qurān untuk memperkuat hati dan meneguhkan jiwa Rasulullah saw. dalam

¹⁶ Ibid, h. 345.

menghadapi berbagai tantangan. Bahkan lebih dari apa yang dialami oleh Nabi Muhammad saw bersama sahabatnya. Malah Nabi saw dan para sahabatnya patut bersyukur karena missinya jauh lebih berhasil dari pada missi yang dibawa oleh rasul sebelumnya. Apalagi missi yang dibawa oleh Nabi Muhammad dengan dakwah Islam tidak hanya ditujukan untuk bangsa Arab saja, tidak bersifat lokal dan kondisional, tetapi untuk seluruh umat manusia sepanjang masa sampai akhir zaman.

Kelima prinsip tersebut di atas yaitu tauhid, janji dan ancaman, ibadah, jalan mencapai kebahagiaan dan kisah, termuat dalam Al-Qurān secara jelas dan terperinci. Bahkan secara global, kelima prinsip tersebut terdapat di dalam Surah Al-Fatiyah. Itulah sebabnya Surah Al-Fatiyah disebut "Ummul Kitab" dan diletakkan dalam permulaan Al-Qurān. Karena Surah Al-Fatiyah merupakan pembukaan Al-Qurān sehingga dapat menggambarkan kelima isi pokok Al-Qurān sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Al-Qurān merupakan mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad saw, dengan susunan bahasa dan syair yang tiada tandingannya untuk melemahkan lawan-lawan Nabi Muhammad saw. Mereka menganggap bahwa Al-Qurān itu adalah buatan Muhammad sendiri.

Setiap nabi dan rasul diberi mu'jizat oleh Tuhan sebagai senjata untuk menunjang suksesnya missi yang dibawanya dan Al-Qurān adalah merupakan mu'jizat yang terbesar yang pernah diberikan oleh Tuhan kepada seluruh nabi dan rasul-Nya. Sebab kemu'jizatan Al-Qurān tidak bisa ditandingi dan ditiru oleh siapapun

serta berlaku sepanjang masa dan untuk seluruh umat manusia.¹⁷

Mu'jizat yang diberikan kepada setiap nabi dan rasul berbeda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh mereka. Nabi Isa a.s. misalnya diberikan mu'jizat berupa kemampuan menyembuhkan penyakit dan menghidupkan orang mati. Karena pada saat itu umat Isa ada banyak yang pintar dalam ilmu kedokteran dan dukun.

Lain halnya dengan Nabi Muhammad saw diberikan mu'jizat berupa Al-Qurān yang mempunyai susunan bahasa dan syair yang tiada tandingannya untuk dihadapi orang-orang Quraisy yang pengetahuan bahasanya sudah tinggi. Dan kebiasaan mereka adalah mengadakan perlombaan syair pada waktu-waktu tertentu. Siapa saja yang memiliki gubahan syair terbaik maka syairnya digantung di Ka'bah dan pada tempat yang tinggi sehingga pemenangnya mendapatkan hadiah yang banyak.

Dalam keadaan yang demikian itu Al-Qurān diturunkan dengan susunan bahasa dan syair yang tiada tandingannya karena memang berasal dari Allah swt untuk menentang kemampuan sastra yang demikian itu. Karena kehalusan bahasa Al-Qurān itu sehingga banyak diantara lawan dan musuh-musuh nabi dan sahabatnya mengakui kehebatan dan keagungan Al-Qurān.

¹⁷ Drs. Masyfuk Zuhdi, op. cit., h. 22.

Di dalam Al-Qurān sendiri Allah swt menegaskan bahwa tidak ada seorangpun manusia yang dapat menandingi bahasa Al-Qurān itu. Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 23.

حَمَدَنَ كُتُبَهُ فِي رَبِّهِ مِمَّا نَزَّلَ عَبْدِنَا هُنَّا خَوْفٌ بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ

وَأَعْوَادُ شَفَاعَةً كُمْ حِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُتُبَهُ حِدْ خَيْرٌ

Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al-Qurān yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat saja yang semisal Al-Qurān itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. 18

Salah satu keistimewaan Al-Qurān yang tetap terpelihara keasliannya adalah bahasanya yang indah. Sejak Al-Qurān diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sampai sekarang ini bahkan sampai akhir zaman bahasanya tetap terpelihara keasliannya dalam arti tidak mengalami perubahan sedikitpun. Al-Qurān tidak pernah bertambah dan tidak berkurang walaupun hanya satu huruf. Terpeliharanya Al-Qurān dari perubahan dan pemalsuan karena Allah swt sendiri yang memeliharanya. Firman Allah swt dalam Surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا حَفَظْنَا لَنَا الْكِتَابَ حَرَانَالْهُ لَخْفَطْنَ

Artinya:

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qurān dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. 19

Dengan begitu jelas bahwa Al-Qurān tetap terpelihara dan tidak akan pernah berubah kapanpun. Berbeda dengan

¹⁸ Depertemen Agama RI, op. cit., h. 12.

¹⁹ Ibid, h. 391.

kitab yang lain, Injil misalnya yang sampai sekarang ini jelas sudah banyak perubahan disebabkan oleh Umat Nasrani sendiri yang merubahnya.

Ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qurān begitu luas ditujukan kepada seluruh umat manusia dalam menata peri kehidupan mereka. Begitu pula pada mereka kaum yang primitif maupun kepada kaum yang telah mencapai peradaban kebudayaan yang tinggi. Al-Qurān mencakup segala peri kehidupan manusia karena memang bersifat universal dan tidak bersifat kondisional. Oleh karena itu wajib mempelajarinya sebagai kitab suci, untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya sehingga pada akhirnya manusia dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Keluarga dalam Al-Qurān

Pendidikan keluarga adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara anggota keluarga, baik antara orang tua dengan anak maupun antara anggota keluarga lainnya. Proses interaksi disini dalam bentuk pergaulan sehari-hari.

Al-Qurān sebagai kitab suci yang berisi petunjuk telah memaparkan dasar pokok pendidikan keluarga, sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qurān agar setiap mu'min menjaga diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Firman Allah swt.dalam Surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آتَيْنَاكُمْ وَآتَيْنَاكُمْ ...

Artinya:

Bai orang-orang yang beriman, pelihara lelah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . .²⁰

Pada ayat tersebut Allah swt, memerintahkan kepada semua orang beriman agar menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka. Oleh karenanya setiap pemimpin di rumah tangga dianjurkan agar memberikan pendidikan khususnya ajaran agama kepada anggota keluarganya. Muhammad Farid Toaha seorang praktisi pendidik di Kecamatan Bacukiki menjelaskan bahwa:

Dalam menerapkan pendidikan keluarga di rumah tangga, orang tua harus menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya. Selain itu orang tua (bapak dan ibu) harus membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan ajaran agama sejak kecil, terutama masalah shalat yang merupakan tiangnya agama Islam. ²¹

Dalam usaha menyelamatkan keluarga dari siksaan neraka seperti termuat dalam ayat di atas, merupakan satu usaha yang harus dilaksanakan oleh orang tua dalam rumah tangga. Seorang ibu misalnya hendaknya menyusukan anaknya selama dua tahun sebagaimana yang dianjurkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 233.

وَالْعِدْلُ مِنْ خِيْرٍ وَلَدَّهُنَّ حَتَّىٰ لَيْسَ كَاسِلُونَ بِمَا هُنَّ يَفْعَلُونَ
أَرْضَاعَةً حَلَّ الْمُؤْكَلُ لِلَّهِ بِرِزْقٍ قَمْتُ وَكَسْوَةً قَمْتُ بِلَعْرَجٍ
Artinya:

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan

²⁰ Ibid, h. 951.

²¹ Muhammad Farid Toaha, praktisi pendidik, "wawancara" Watang Bacukiki, tanggal 16 Desember 1995.

penyusuannya. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada ibu dengan cara yang ma'ruf . . . 22

Selain itu Allah swt juga berfirman dalam Surah Lukman ayat 14 sebagai berikut:

وَمَنِّيَ الْإِنْسَانُ بِعَلَيْهِ حَلَّتْهُ أُمُّهُ وَخَنَاعَلَهُ وَهُنَّ
وَفِضْلَةٌ فِي عَامَيْنِ . . .

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam kesadaan lemah bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun . . . 23

Kedua ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa seorang anak yang lahir harus disusukan selama dua tahun. Hal ini dimaksudkan agar setiap anak dapat memperoleh kasih sayang dari orang tuanya terutama ibunya. Kalau rasa kasih sayang ini tidak di dapatkan oleh anak, maka akan menimbulkan gejala jiwa yang selalu ingin dilampiaskan dalam bentuk kenakalan remaja. Jiwa mereka kosong dari nilai-nilai kasih sayang sehingga menimbulkan keressahan yang berakibat munculnya sikap dan perilaku negatif yang dapat menghancurkan diri dan masa depan anak.

Perasaan kasih sayang ini harus diperoleh seorang anak dari orang tuanya, sehingga setiap anak dapat merasa bahwa dirinya itu disayangi dan dicintai oleh kedua orang tuanya. Dengan perasaan ini akan menunjang pertumbuhan jiwa anak. Tetapi sebaliknya, kalau anak itu merasa tidak disayangi oleh orang tuanya, maka anak tersebut merasa bahwa dirinya itu terpencil, seakan-akan ada tirai yang membatasi hatinya dan kedua orang tuanya. 24

²² Departemen Agama RI, op. cit., h. 57

²³ Ibid., h. 654.

²⁴ Salwa Shahab, Membina Muslim Sejati, Cet. ke-1 (Jakarta: Karya Indonesia, 1989), h. 14.

Dari 125 angket yang diedarkan di Kecamatan Bacukiki sebagian besar ibu telah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

TABEL VII
IBU YANG MENYUSUKAN ANAKNYA SELAMA DUA TAHUN

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Sering	55	44,0 %
2.	Kadang-kadang	45	36,0 %
3.	Tidak pernah	25	20,0 %
Jumlah		125	100,0 %

Diolah: Dari angket no. 16

Nampak pada tabel di atas bahwa sebanyak 55 orang (44,0 %) ibu-ibu yang menyusukan anaknya selama dua tahun, 45 responden (36,0 %) yang kadang-kadang menyusukan dua tahun, serta yang tidak pernah sama sekali hanya 25 orang (20 %).

Selain dalil yang telah dikemukakan di atas tentang dasar pendidikan keluarga, Allah swt berfirman,

Artinya:

حَذِّرْ عَيْنَتَ الْأَقْرَبَينَ

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. 25

Yang dimaksud dengan kerabat yang terdekat dalam ayat tersebut, tentunya adalah keluarga dalam lingkungan

²⁵ Depertemen Agama RI, op. cit., h. 588.

rumah tangga yaitu, anak, isteri, cucu dan seluruh anggota keluarga yang hidup bersama dalam rumah, berulah kepada orang lain. Pendidikan pertama yang harus diberikan kepada keluarga tersebut adalah pendidikan agama terutama yang menyangkut tauhid.

Wajib bagi orang tua atau para pendidik untuk menumbuhkan dalam jiwa seorang anak kefahaman tentang keimanan, sebagai dasar bagi pendidikan Islam. Dengan demikian akan terjalinlah akidah yang benar dengan ibadah yang sesuai. ²⁶

Melalui pendidikan tauhid diharapkan agar anak mampu mengenal Islam sebagai agamanya, dan Al-Qur'an sebagai kitab suciinya. Selanjutnya mereka mengamalkan ajaran Al-Qur'an itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan keluarga di lingkungan rumah tangga menjadi pendidikan pertama dan utama yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan mereka selanjutnya. Oleh karena itu orang tua harus memulai dengan menanamkan jiwa agama lewat pendidikan keimanan. Dalam Al-Qur'an Allah swt mengingatkan agar pendidik atau orang tua tidak meninggalkan anak-anak atau generasi yang lemah. Lemah yang dimaksud disini bukan saja lemah ekonomi, tetapi yang paling mengkhawatirkan kalau orang tua meninggalkan generasi yang lemah iman dan keyakinannya kepada Allah sehingga mudah terjebak dalam jurang kejahatan moral. Firman Allah swt. dalam Surah An-Nisa' ayat 9.

²⁶ Salwa Shahab, op. cit., h. 24.

وَلِيَعْلَمُ الَّذِينَ لَمْ يَرُسْكُونَ أَنَّ حَلْفَهُمْ خَيْرٌ مِّنْ هُنَّا خَيْرٌ

Artinya:

... عَلَيْهِمْ

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesajahteraan) mereka . . .²⁷

Dari 125 responden yang disebarluaskan, ternyata angket tersebut kebanyakan diantara mereka lebih mengutamakan masalah akhlak yakni sebanyak 45 orang atau 36,0 % sebagaimana yang nampak pada tabel berikut ini.

TABEL VIII
HAL YANG MULA-MULA DITANAMKAN OLEH
ORANG TUA KEPADA ANAKNYA

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase
1.	Masalah Tauhid	29	23,2 %
2.	Masalah Ibadah	34	27,2 %
3.	Masalah akhlak	45	36,0 %
4.	Pendidikan umum	17	13,6 %
	J u m l a h	125	100,0 %

Bioleh: Dari angket no. 10

Dari angket tersebut di atas, nampak bahwa orang tua yang mengutamakan pendidikan tauhid terhadap anak-anaknya sebanyak 29 orang atau 23,2 %. Adapun yang mementingkan ibadah sebanyak 34 orang atau 27,2 %, dan pendidikan umum sebanyak 17 orang atau 13,6 %.

²⁷ Depertemen Agama RI, op. cit., h. 116

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan keeluarga sebagai pendidikan pertama dan utama sangat menentukan corak pendidikan anak selanjutnya dan merupakan dasar pendidikan sebelum anak itu menempuh pendidikan secara formal. Pendidikan keluarga telah diletakkan dasar-dasarnya dalam Al-Qur'an dan merupakan kewajiban bagi setiap pemimpin rumah tangga atau orang tua supaya menerapkannya kepada anggota keluarganya agar mereka memperoleh selamat di dunia dan terhindar dari siksa api neraka Jahannam.

BAB IV

PETUNJUK AL-QURAN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN BENTUK PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE

A. Pengertian Pendidikan Keluarga dan peran Orang Tua dalam pelaksanaannya

Sebelum penulis mengemukakan pengertian pendidikan keluarga terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dan keluarga. Drs. H. Abu Ahmedi dan Drs. Nur Uhbiyati menjelaskan arti pendidikan sebagai berikut;

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dijadikan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. ¹

Sedangkan Drs. H.M. Hafi Anshari dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan menyimpulkan bahwa: "yang disebut pendidikan ialah usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan". ²

Arti pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing serta membantu orang lain untuk mencapai kedewasaannya. Hal ini dilakukan

¹ Drs. H. Abu Ahmedi dan Drs. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Cet. ke-1 (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1991), h. 69.

² Drs. H.M. Hafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 29.

dengan suatu proses, yakni proses pemindahan ataupun penyempurnaan serta bimbingan dan bantuan dari pendidik kepada anak didik. Dengan begitu diharapkan agar anak itu menjadi dewasa, baik jasmani maupun mental rohaninya. Pengertian keluarga adalah:

... merupakan kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil. Sebagai suatu kesatuan, maka ikatannya didasarkan atas perkawinan dimana tiap-tiap anggota mengabdikan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa kasih dan penuh tanggung jawab.³

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan keluarga adalah suatu bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh orang tua kepada anggota keluarga di lingkungan rumah tangga, agar anggota keluarga terutama anak dapat menjadi manusia yang dewasa baik jasmani maupun mental rohaninya.

Pendidikan keluarga adalah bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang kebanyakan diselenggarakan di rumah tangga.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.⁴

Pendidikan keluarga merupakan dasar atau fundamen bagi pendidikan anak selanjutnya, karena dalam mendidik anak-anak, sekolah hanya melanjutkan pendidikan mereka yang telah dilaksanakan oleh orang tua di rumah. Berhasil baik

³Drs. A. Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, Cet. ke-2 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 26.

⁴Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: PT Armes Duta Jaya, 1989), h. 54.

atau tidaknya suatu pendidikan anak di sekolah banyak dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. ⁵

Yang lebih banyak berperanan dalam pendidikan anak di lingkungan rumah tangga adalah kedua orang tua (ayah dan ibu), menyusul anggota keluarga lain yang sudah dewasa.

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tuanngutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. ⁶

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya, hendaknya memperhatikan bahwa pendidikan harus berdasarkan kasih sayang saja dengan memberi kebebasan tanpa batas pada anak mendatangkan bahaya. Kasih sayang harus dijaga agar orang tua tidak memperlihatkan sikap memanjakan anak mereka. Kasih sayang harus dilengkapi dengan memberi nasehat dan pendangan yang berwawasan luas tentang sikap orang tua terhadap anak.

Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan keluarga merupakan suatu proses interaksi edukatif yang terjadi di lingkungan rumah tangga, antara anggota

⁵Drs. M. Ngahim Purwanto, MP. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Cet. ke-6 (Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 86.

⁶Ibid, h. 88

keluarga itu sendiri. Ayah dan ibu sebagai pemimpin rumah tangga, diserahi tanggung jawab besar terhadap keberhasilan anak-anak mereka. Pendidikan keluarga ini sangat penting kerana merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Petunjuk Al-Qurān tentang Pendidikan Keluarga

Al-Qurān sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia khususnya umat Islam telah meletakkan dasar-dasar pendidikan keluarga, yakni penuh dengan hikmah dan kebijaksanaan serta pengajaran yang baik. Selanjutnya diajarkan pendidikan agama yang dipadukan dengan pendidikan umum, bukan ada yang didahulukan, ada yang dikemudiankan. Kedua-duanya harus ditrapkan secara terpadu sehingga anak tidak menilai bahwa ada perbedaan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Mengenai petunjuk Al-Qurān tentang pendidikan keluarga ini dapat dilihat bagaimana nasehat Luqman dalam mendidik anak-anaknya, yang diabadikan dalam Al-Qurān. Dalam mendidik anak-anaknya Luqman memulai dengan menanamkan pendidikan tauhid, yakni meng-Esa-kan Allah swt. Firman Allah swt dalam Surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لِقُمَّنْ لَا بَنِيهِ وَهُوَ يَعْظُمْ يَبْيُفْ لَا تُشِرِّكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الْتِئْكَ لَظَلَمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku

janganlah kamu memperseku⁷tukan Allah, sesungguhnya memperseku⁷tukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar". 7

Memperseku⁷tukan Allah swt, atau musyrik merupakan dosa besar bahkan dosa tak berampun. Luqman al-Hakim dalam memberikan nasehat kepada anaknya, diewali dengan menanamkan tauhid sebagai landasan pelaksanaan pendidikan yang lain. Karenanya mengajarkan tauhid kepada anak didik tentu diharapkan agar anak patuh terhadap orang tua dan tidak mendurhakainya, seperti Firman Allah dalam Surah Luqman ayat 15 sebagai berikut:

... وَمَا يَحِلُّ لِلنَّاسِ مِنْ خَيْرٍ ...

Artinya:

... dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.⁸

Mendurhakai orang tua termasuk sebagian dosa besar. Oleh karenanya seorang pemimpin rumah tangga, harus menanamkanajaran agama yang berkaitan dengan berbakti kepada ibu bapak. Karena hal ini merupakan landasan utama dalam kelanjutan pendidikan anak.

Para responden yang diberikan angket, 52 orang atau 41,6 % yang menjawab bahwa anak-anak mereka selalu patuh terhadap orang tua. Yang kadang-kadang patuh terhadap orang tua sebanyak 61 orang atau 48,8 %, yang tidak pernah sebanyak 12 orang atau 9,6 %, seperti terlihat pada tabel berikut.

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qurān dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1979/80), h. 654.

⁸ Ibid, h. 655.

TABEL IX
KEPATUHAN ANAK TERHADAP ORANG TUA

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase %
1.	S e l a l u	52	41,6 %
2.	Kedang-kedang	61	48,8 %
3.	Tidak pernah	12	9,6 %
	J u m l a h	125	100,0 %

Dicolah: Dari angket no. 20

Setelah ditanyakan keimanan, selanjutnya diajukan shalat kepada anak di lingkungan rumah tangga. Shalat ini sangat penting kerena merupakan amal yang pertama kali dihisab dan menentukan diterima dan tidaknya amal yang lain. Sabda Rasulullah saw. *

اَوْلَمْ يَحْسَبْ بِهِ الْعُبُدُ سَخْرَةً لِّتَعْيَامَةٍ حَلَالَةٍ خَانَ كَانَ
أَتَسْمَاكَبَتَ لَهُ تَامَةً ...

Artinya:

Yang pertama-tama ditanyai seorang hamba di hari kiamat nanti tentang perbuatananya ialah tentang shalat. Bila shalatnya diterima, maka akan diterima seluruh amalnya, dan bila shalatnya ditolak akan ditolak pula seluruh shalatnya.

⁹ Imam Hafid Zeinuddin Rauf Munawi, At-Teesiru bi Syarh al-Jami' il al-Shagir, Juz I (Riyadhu Maktub al-Imam al-Syafiiyah, t. th), h. 393.

Dari hadits tersebut jelaslah pentingnya mengajarkan shalat kepada anak di lingkungan rumah tangga, sebab shalat dapat menentukan diterimanya atau tidaknya amalan seseorang di akhirat kelela.

Dalamajaran Islam dijelaskan bahwa seorang anak mula-mula diajarkan shalat pada usia 7 tahun dan dipukul bila berusia 10 tahun masih enggan melaksanakan shalat, serta dipisahkan dari tempat tidur. Sebda Rasulullah saw.

*صَوْمَاقُ الْأَلَادِ كُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءٌ سَبْعَ مِنْهُنَّ حَاضِرٌ بِعَاهْمٍ
عَلَيْهِمَا عَاهْمٌ أَبْنَاءُ عَشَرَ مِنْهُنَّ وَغَيْرُهُمْ أَيْنَهُمْ بِالْمَقَابِعِ*

Artinya:

Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun, dan pukulilah mereka jika tidak melaksanakan shalat pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidurnya.

Shalat sebagai tiang agama Islam perlu ditanamkan kepada anak sejak dini agar terbiasa melaksanakannya dikala ia sudah dewasa. Sebab jika tidak dibiasakan sejak kecil akan sulitlah mereka melaksanakannya pada usia dewasa. Orang tua perlu mengontrol pelaksanaan shalat bagi anaknya.

¹⁰ Imam Hafid Zeinuddin Reuf Munawi, *At-Teesiru bi Syarh al-Jami' il al-Shaghir*, Juz II (Riyadha: Maktabat al-Imam al-Syafi'iyyah, t. th), h. 375.

Setiap pemimpin di dunia ini akan ditanyai tentang apa yang dipimpinnya, sebagai pertanggung jawaban baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah swt. Anak merupakan amanah Allah kepada orang tua, yang perlu dibina, dibimbing dan dididik. Dalam hal ini lebih diutamakan pendidikan agama, terutama shalat perlu diperhatikan apakah anak itu melaksanakannya atau tidak.

Adapun perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dalam melaksanakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL X

PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN
SHALAT BAGI ANAK-ANAKNYA

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase %
1.	Selalu	55	44,0 %
2.	Kadang-kadang	43	34,4 %
3.	Tidak pernah	27	21,6 %
	Jumlah	125	100,0 %

Dicatat: Dari angket no. 5

Nampak pada tabel tersebut bahwa orang tua yang selalu memperhatikan shalat bagi anak-anaknya sebanyak 55 orang atau 44,0 %, kadang-kadang 43 orang atau 34,4 % dan tidak pernah sebanyak 27 responden atau 21,6 %.

Seorang anak memang harus dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil agar nantinya dapat terbiasa.....

melaksanakan shalat tersebut. Apabila nanti setelah dewasa baru dibiasakan melakukan shalat akan menjadi sulit karena tidak terbiasa sejak kecilnya. Jika seorang anak males melaksanakan shalat hendaklah dinasihati supaya dapat melaksanakan dengan baik, karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik di lingkungan rumah tangga.

TABEL XI
TINDAKAN ORANG TUA JIKA ANAK-ANAKNYA
TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase %
1.	Mengingat	36	28,8 %
2.	Memukul	10	8,0 %
3.	Menasihati	49	39,2 %
4.	Membiarakan	30	24,0 %
	Jumlah	125	100,0 %

Diolah: Dari angket no. 6

Tabel tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang mengingat anaknya jika tidak melaksanakan shalat sebanyak 36 orang atau 28,8 %, memukul 10 orang atau 8,0 %, menasihati 49 orang atau 39,2 % dan membierkan sebanyak 30 orang atau 24,0 %.

Mengajarkan shalat kepada anak harus ditanamkan sejak dini seperti nasehat Luqman kepada anaknya yang tertera dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يَنْفُتْ أَقِيمَ الصَّلَاةَ وَأَمْرٌ يَطْعَنُ فِي حَوْنَةِ عَبْنِ الْمُنْجَرِ
وَاضْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ...

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu . . . 11

Seiring dengan pembiasaan shalat pada anak, juga diajarkan tentang moral dan akhlak. Akhlak atau budi pekerti yang baik merupakan sifat yang mulia dan terpuji. Akhlak yang baik merupakan jalan untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, serta mengangkat derajat ke tempat yang mulia. Sebaliknya akhlak atau moral yang buruk dan tidak terpuji merupakan sumber keburukan yang akan dari rahmat Allah. Sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Nasehat Luqman kepada anak-anaknya diajarkan supaya berlaku sopan terhadap siapa saja, dan tidak bersikap sombong. Firman Allah swt dalam Surah Luqman ayat 18.

وَلَا تُصْعِنْ خَدْكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَّ حَتَّا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ عَتَالٍ فَخُنُثُ بِ

Artinya:

Den janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 12

¹¹Departemen Agama RI, ed. cit., h. 655.

¹²Ibid, h.

Sikap sompong merupakan salah satu sifat yang tercela dalam ajaran Islam. Karenanya membiasakan anak bersikap rendah hati merupakan sikap yang perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga khususnya terhadap anak dalam rumah tangga.

TABEL XII
PEMBIASAAN KEPADA ANAK UNTUK BERSIKAP
JUJUR DAN SOPAN

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1.	S e l s l u	60	40,0 %
2.	Kadang-kadang	55	44,0 %
3.	Tidak pernah	10	8,0 %
	J u m l a h	125	100,0 %

Diolah: Dari angket no. 11

Pada tabel tersebut terlihat bahwa orang tua yang membiasakan anak-anaknya berlaku jujur sebanyak 60 orang atau 48,0 %, kadang-kadang membiasakan 55 orang atau 44,0 %, yang tidak pernah sebanyak 10 orang atau 8,0 %.

Tindakan yang dilakukan oleh orang tua jika menemukan anaknya berlaku tidak jujur dan tidak sopan ada yang membiarkan. Segabian yang lain sampai ada yang memukul anaknya. Yang terbanyak adalah yang menesekati yakni mencapai 59 orang atau 47,2 % dan yang memperingatkan sebanyak 50 orang atau 40,0 %. Untuk jelaskan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XIII
TINDAKAN ORANG TUA JIKA ANAK-ANAKNYA
TIDAK JUJUR DAN TIDAK SOPAN

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1.	Membierkan	7	5,6 %
2.	Memukul	9	7,2 %
3.	Menasehati	59	47,2 %
4.	Memperingatkan	50	40,0 %
	Jumlah	125	100,0 %

Ditolah: Dari angket no. 12.

Selain penanaman jiwa tauhid, sopan santun dan melaksanakan shalat, juga perlu diajarkan Al-Qurān kepada anak. Namun yang lebih penting pula adalah orang tua itu sendiri yang bisa membaca Al-Qurān agar bisa mengajar anaknya. Orang tua yang dijadikan responden oleh penulis ternyata bahwa sebanyak 62 orang atau 49,6 % yang bisa membaca Al-Qurān dengan lancar, 35 orang atau 28,0 % yang belum lancar dan sebanyak 28 orang atau 22,4 % yang tidak tahu sama sekali.

Walaupun sebahagian besar orang tua yang bisa membaca Al-Qurān dengan lancar, namun anak-anak mereka yang mengaji di rumah hanya 31 orang atau 24,8 %. Yang lainnya belajar membaca Al-Qurān di TKA-TPA sebanyak 36 orang atau 28,8 %, di sekolah 13 orang atau 10,4 % serta di rumah guru mengaji sebanyak 45 orang atau 36,0 %. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XIV
TEMPAT ANAK-ANAK BELAJAR MEMBACA AL-QURAN

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase %
1.	Di rumah	31	24,8 %
2.	TKA - TPA	36	28,8 %
3.	Guru Mengaji	45	36,0 %
4.	Di sekolah	13	10,4 %
	Jumlah	125	100,0 %

Diolah: Dari angket no. 4

Mengajar anak membaca Al-Qurān sejak dini sangatlah penting terutama mengajarkan memahami Al-Qurān karena kitab suci ini menjadi dasar dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Drs. Hannake, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki menjelaskan kepada penulis.

Pendidikan Al-Qurān hendaknya diberikan kepada anak sejak kecil karena kalau sudah besar baru diajarkan Al-Qurān sulit anak itu untuk memahaminya. Oleh karena itu harus diajarkan sejak kecil agar terbiasa dan dapat memahaminya dengan baik. 13

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Drs. Hannake, Ismail Nganro, seorang praktisi pendidik menjelaskan.

Sebagai pemimpin di lingkungan rumah tangga, orang tua harus memberikan pendidikan Al-Qurān kepada anak-anaknya. Karena dengan memahami Al-Qurān anak bisa menghayati ajaran agama serta dapat meleksekan ibadah shalat. 14

¹³ Drs. Hannake, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki, wawancara, Kantor KUA, tanggal 12 Desember 1995.

¹⁴ Ismail Nganro, Tokoh Pendidik, "wawancara" Jalan Pettene Rajeng, tanggal 17 Desember 1995.

Dengan demikian jelas bahwa selain pendidikan tauhid, shalat dan akhlak juga sangat penting diajarkan pada anak adalah pendidikan Al-Qurān ini. Bila seorang anak yang malas belajar Al-Qurān sebaiknya diberi pengertian tentang pentingnya belajar Al-Qurān itu.

Tindakan yang diambil oleh para responden jika anaknya malas belajar membaca Al-Qurān, sebagian ada yang membiarkan saja ada yang memukul juga ada yang menasehati. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XV
TINDAKAN ORANG TUA JIKA ANAK-ANAKNYA
TIDAK BELAJAR MEMBACA AL-QURAN

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1.	Membiarkan	9	7,2 %
2.	Memukul	5	4,0 %
3.	Menasehati	51	40,0 %
4.	Memperingatkan	60	48,0 %
	Jumlah	125	100,0 %

Ditolah: Dari angket no. 3

Tabel tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang membiarkan anaknya jika tidak belajar membaca Al-Qurān sebanyak 9 orang atau 7,2 %, yang memukul sebanyak 5 orang atau 4,0 %. Adapun yang menasehati sebanyak 51 orang atau 40,0 % dan yang memperingatkan sebanyak 60 orang atau 48,0 %.

Dari uraian mengenai petunjuk Al-Qur'an tentang pendidikan keluarga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mendidik keluarga yang lebih diutamakan adalah pendidikan keimanan sebagaimana nasehat Luqman kepada anaknya. Selanjutnya anak diajarkan patuh terhadap kedua orang tuanya serta dibiasakan sholeh dan norma-norma agama dalam bentuk akhlak. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan umum seperti keterampilan dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan agar generasi Islam dapat memiliki sikap ketakwaan kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur serta berkepribadian yang baik sehingga mampu memiliki keterampilan.

C. Penerapan Pendidikan Keluarga menurut Petunjuk Al-Qur'an

Untuk bisa tercapainya pelaksanaan pendidikan seperti telah disebutkan di atas, sangat ditentukan oleh cara penerapan dan penyampaian pendidikan tersebut kepada anak. Penerapan pendidikan dan penyampaian yang baik kepada anak akan bisa membentuk sifat pribadi yang tangguh dan sikap jiwa yang benar serta budi pekerti yang luhur. Sebaliknya jika cara menerapkan pendidikan tersebut tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sulit tercapai apa yang diharapkan.

- Ada beberapa cara atau metode dalam menyajikan pendidikan kepada anak-anak, yaitu:
- Pendidikan dengan teladan.
 - Pendidikan dengan kebiasaan.
 - Pendidikan dengan nasehat.
 - Pendidikan dengan perintah dan anjuran.

15

¹⁵ Salwa Shahab, Membina Muslim Sejati, Cet. ke-1 (Jakarta: Remaja Karya, 1988), h. 171.

Pada responden yang diberikan angket, sebagian ada yang menerapkan pendidikan kepada anaknya dengan melalui keteduhanan. Yang lain menerapkan dengan kebiasaan, dengan nasehat serta perintah dan anjuran, seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL XVI
CARA ORANG TUA MENERAPKAN PENDIDIKAN
KEPADANYA ANAKNYA

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Contoh teladan	28	22,4 %
2.	Kebiasaan	33	26,4 %
3.	Nasehat	22	17,6 %
4.	Perintah dan anjuren	42	33,6 %
	Jumlah	125	100,0 %

Ditolah: Dari angket no. 14

Dampak pada tabel tersebut bahwa orang tua yang mendidik anaknya dengan contoh teladan sebanyak 28 orang atau 22,4 %, kebiasaan 33 orang atau 26,4 %. Sedangkan yang menerapkan dengan memberi nasehat sebanyak 22 orang atau 17,6 % serta perintah dan anjuren 42 orang atau 33,6 %.

1. Pendidikan melalui keteduhanan

Allah swt mengutus Muhammad dengan membawa risalah kensabian untuk membawa risalah kensabian untuk memimpin umat ke jalan yang dikehendaki-Nya. Beliau dibekali akhlak dan tingkah laku yang mulia, jiwa yang luhur untuk dicontoh oleh umatnya sehingga dapat meniru dan meneladannya. Firman Allah swt, dalam Surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْعَةٌ حَسَنَةٌ مِنْ
 كَانَ يَسْعُوا إِلَهَهُ وَالْيَوْمَ الْأَخِرُ وَذَكْرُ اللَّهِ كَثِيرٌ

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik begimu (yaitu) bagi orang yang menghargai (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁵

Allah swt mengutus Rasulullah saw sebagai contoh dan panutan bagi umatnya. Sebagai pendidik di lingkungan keluarga kedua orang tua hendaknya memperlihatkan contoh teladan kepada anak-anaknya. Sebab pendidikan melalui contoh teladan sangat berpengaruh yang dapat memberi bekas pada diri seorang anak, justru orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya.

Kelau orang tua atau pendidik menghendaki agar anaknya memiliki sifat yang mulia dan terpuji, maka orang tua harus memperlihat contoh sifat yang baik kepada anaknya. Seorang anak yang menjumpai orang tuanya berdusta, maka anak tersebut sulit berkata jujur. Demikien pula jika anak mengetahui orang tuanya berlaku keji dan hina, anak itu sulit diajak untuk bersikap mulia, dan begitu selanjutnya.

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan lewat contoh teladan yang baik kepada anak didik, sangat penting diterapkan di lingkungan rumah tangga. Dengan contoh teladan ini

¹⁶ Departemen Agama RI, op. cit., h. 670.

diharapkan anak dapat memiliki sifat yang mulia serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan dengan kebiasaan

Selain memberikan contoh teladan yang baik, seorang anak juga harus dibiasakan kepada perbuatan-perbuatan yang baik. Pembiasaan ini sangat penting diterapkan dalam pendidikan di lingkungan rumah tangga, agar anak terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar, dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula mengubahnya. Maka dari itu lebih baik menjaga anak-anak supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik. ¹⁷

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak dan kepribadian anak. Juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.

3. Pendidikan lewat nasehat

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, penuh dengan ayat-ayat yang memberi petunjuk dan nasehat bagi umatnya. Adakalanya ayat tersebut berisi peringatan untuk bertaqwa kepada Allah swt, juga nasehat dan contoh kehidupan umat terdahulu.

Kisah-kisah yang banyak terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sangat baik dipaparkan oleh orang tua kepada anak-anaknya seperti kisah Nabi Ibrahim dengan isterinya dan anaknya Ismail, yang liku-liku ceritanya cukup mengandung nasehat dan pesan yang sangat berharga. ¹⁸

¹⁷ Drs. M. Ngahim Purwanto, MP. op. cit., h. 225.

¹⁸ Selwa Shahab, op. cit., h. 188.

Alangkah baiknya, jika orang tua dalam mendidik anak-anaknya sarat dengan nasehat dan kisah keagamaan. Orang tua duduk bersama putra putrinya, dengan dibekali cerita dan kisah keagamaan, hal itu akan membuat suasana lebih ceria dan semarak. Dengan diselingi beraneka ragam nasehat dan petuah sesuai dengan sitasi dan kondisi pada waktu itu. Suatu ketika diceritakan tentang kisah-kisah Al-Qurān, di lain waktu ia berkisah tentang tokoh sejarah, filosof dan lain-lain.

Sikap yang demikian akan mempererat tali hubungan batin antara orang tua dan anak, keduanya baik itu orang tua atau anak merasa saling terikat, saling membutuhkan di dalam kehidupan di dunia ini.

4. Pendidikan dengan perinteh dan anjuran

Orang tua sebagai pendidik di lingkungan rumah tangga wajib memerintahkan kepada anak-anaknya untuk berbuat baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu orang tua perlu mengawasi apa yang diperbuat anaknya. Jika anak lengah, malas dan acuh tak acuh, orang tua berhak memberi petunjuk. Demikian pula jika anak tersebut berbuat kesalahan, orang tua harus menunjukkan kesalahannya serta memperbaikinya. Sebaliknya apabila anak itu berbuat baik orang tua perlu mensyukuri dan memberikan pujian kepadaanya, yakni pujian yang bersifat mendidik dan tidak memanjakannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh cara penyajian

dan penerapan materi pendidikan tersebut. Khususnya di lingkungan rumah tangga, penerapan pendidikan dapat dilaksanakan dengan memberi contoh teladan yang baik. Selain itu perlu dibiasakan kepada pertubatan yang baik, memberikan nasehat serta perintah dan anjuran.

D. Pelaksanaan Pendidikan Keluarga di Kecamatan Becukiki Kotamadya Parepare

Pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan mengenai petunjuk Al-Qurān tentang pendidikan keluarga yang diawali dengan menanamkan pendidikan keimanan dan tauhid. Dilanjutkan dengan berbakti kepada kedua orang tua, membiasakan melaksanakan shalat dan mengajarkan akhlak yang baik serta mengajarkan Al-Qurān.

Masyarakat Kecamatan Becukiki yang mayoritas beragama Islam diharapkan dapat menerapkan pendidikan di lingkungan rumah tangga dan keluarga yang sesuai dengan petunjuk Al-Qurān tersebut. Salah satu metode menerapkan pendidikan terhadap keluarga menurut petunjuk Al-Qurān adalah dengan memberi contoh teladan yang baik.

Para responden yang diberikan angket, sebanyak 54 orang atau 43,2 % yang selalu memberi contoh, kadang-kadang memberi contoh sebanyak 41 orang atau 32,8 %. Dan yang tidak pernah sebanyak 30 orang atau 24,0 %. Untuk jelaskannya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVII
ORANG TUA YANG MEMBERIKAN CONTOH
TELADAN KEPADA ANAKNYA

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase
1.	Selalu	54	43,2 %
2.	Kedeng-kadang	41	32,8 %
3.	Tidak pernah	30	24,0 %
	Jumlah	125	100,0 %

Diolah: Dari angket no. 13

Salah seorang tokoh masyarakat di Kecamatan Bacukiki, Hasan menjelaskan kepada penulis bahwa:

Masyarakat di Kecamatan Bacukiki sebagian sudah melaksanakan pendidikan keluarga sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an, dan sebagian pula belum. Hal ini mungkin karena kurangnya pengertian mereka tentang ajaran Islam itu sendiriatau karena sibuk dengan urusan masing-masing. 19

Selain memperlihatkan contoh teladan yang baik, dalam menerapkan pendidikan keluarga, juga harus dilaksanakan dengan membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik. Salah satu diantaranya adalah membiasakan membaca Al-Qur'an.

Para responden yang diberikan angket di Kecamatan Bacukiki, sebagian diantara mereka yang selalu membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an yakni 65 orang atau 52,0 %. Kadang-kadang 36 orang atau 28,8 %, tidak pernah 24 orang atau 19,2 %, seperti pada tabel berikut,

¹⁹Hasan, tokoh masyarakat/PNS "wawancara "Sumpang MinangaE, tanggal 13 Desember 1995.

TABEL XVIII
PEMBIASAAN KEPADA ANAK UNTUK MEMBACA AL-QURAN

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1.	S e l a l u	65	52,0 %
2.	Kadang-kadang	36	28,8 %
3.	Tidak pernah	24	19,2 %
	J u m l a h	125	100,0 %

Diolah: Dari angket no. 1

Pelaksanaan pendidikan keluarga di Kecamatan Bacukiki, menurut Hanneke, bahwa:

Walaupun masyarakat Kecamatan Bacukiki mayoritas beragama Islam, namun tidak semuanya dapat mengamalkan ajaran Islam itu termasuk dalam mendidik anak. Mengenai pendidikan anak memang sebagian telah menerapkan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an tetapi masih ada juga yang belum karena mereka belum tahu. 20.

Dari uraian singkat mengenai pelaksanaan pendidikan keluarga di Kecamatan Bacukiki, dapat diprediksikan bahwa sebagian anggota masyarakat telah menerapkannya sesuai dengan ajaran Islam, namun sebagian juga yang belum. Hal ini diletak belakangikarena mereka belum memahami betapa pentingnya ajaran agama tersebut, mungkin juga mereka memahaminya namun karena kesibukan sehingga tidak punya kesempatan untuk mencurahkan perhatian dalam menerapkan pendidikan Al-Qur'an terhadap anak.

²⁰ Drs. Hanneke, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki, wawancara, Kantor KUA, tanggal 12 Desember 1995.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pendidikan keluarga adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara anggota keluarga, baik antara orang tua dengan anak, maupun antara anggota keluarga itu sendiri. Proses interaksi disini adalah proses pendidikan, yakni usaha memberikan bimbingan kepada anak agar menjadi manusia yang dewasa.
2. Pendidikan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama, sangat menentukan corek pendidikan selanjutnya dan merupakan peletak dasar pendidikan sebelum anak itu menempuh pendidikan secara formal.
3. Dalam mendidik keluarga menurut petunjuk Al-Qurān hendaknya diutamakan adalah pendidikan keimanan, karena hal tersebut merupakan dasar ditegakkannya agama Islam. Modal dasar tersebut ditanamkan, barulah kemudian diajarkan shalat, serta tingkah laku akhlak yang mulia. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan umum untuk memperoleh keterampilan sebagai modal dasar dalam kehidupannya.
4. Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan dengan cara penyajian dan penerepan terhadap anak didik. Dalam

pendidikan keluarga, diperlukan penerapan pendidikan yang sesuai petunjuk Al-Qurān sehingga dapat dilaksanakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik dengan membiasakan kepada tingkah laku yang terpuji, memberi nasehat selaku pelaksanaan pendidikan lewat perintah dan anjuran.

5. Masyarakat Kecamatan Bacukiki sebagian sudah melaksanakan pendidikan keluarga sesuai dengan petunjuk Al-Qurān dan sebagian pula yang belum. Hal ini disebabkan karena sebagian diantara mereka belum menyadari betapa pentingnya menerapkan ajaran Islam.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada para orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama agar dapat memberikan bimbingan yang terbaik kepada anaknya agar nantinya dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt yang dapat mengamalkan ajaran agamanya.

2. Disarankan pula kepada orang tua agar dapat membekali diri dengan tingkah laku yang terpuji dan menjauhi perbuatan yang tercela. Orang tua sebagai figur dan tokoh yang dikagumi oleh anak, sehingga mereka diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.

3. Kepada semua umat Islam diharapkan agar dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia yang diridhai oleh Allah swt, serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Diharapkan kepada semua tokoh pendidik dan pemuka agama agar memberi pengertian kepada masyarakat Kecamatan Bacukiki dalam hal pembinaan anak agar mereka dapat mendidik anak-anak mereka sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

DAPTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

Ahmed, Kursid, Dr. Family Life in Islam, diterjemahkan oleh Tommy Soetomo dengan judul: "Keluarga Muslim", Cet. ke-1 (Bandung: Risalah, 1986).

Abu Ahmad, Drs. H. dan Drs. Nur Ubriyati, Ilmu Pendidikan, Cet. ke-1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).

Ahmen Maftuh, Rumahku Syurgaku, (Gresik: Bintang Remaja), t.th).

Anshari Hafi, Drs. HM. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985).

Arifin, M.Ed. Drs. H. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet. ke-3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, prof. Dr. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir, Cet. ke-II (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadean Kitab Suci Al-Quran Departemen Agama RI, 1979/1980).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. ke-2 (Jakarta: Balsei Pustaka, 1989).

Paradjat, Zakiah, Dr. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, (Jakarta: Haji Massagung, 1990).

Ibnu Hanbal, Imam Ahmed, Syadzarat al-Balatin min Thayyibati Salsafin al-Shalihin, diterjemahkan oleh Umar Hubais dan Bay Arifin dengan judul: "Betulkanlah Shalat Anda", Cet. ke-6 (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

Indrakusuma, Amir Dzien, Drs. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, t. th).

Khalil, Munawar, H. Al-Qur'an dari Masa ke Masa, (Jakarta: Ramadhan, t. th).

M. Thalib, Drs. Liku-Liku Perkawinan, Cet. ke-1 (Yogyakarta: P.D. Hidayat, 1985).

- Maruzi, Muslich, Drs. Wahyu Al-Qur'an Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, Cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka Amanah, 1987).
- Ngelim Purwanto, Drs. M. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, Cet. ke-4 (Bandung: Remaja Raya, 1989).
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Arma Putra Jaya, 1989).
- Sakir Abdul Karim, RA. Selayang Pandang Kecamatan Bacukiki, (Kantor Kecamatan Bacukiki, 1986/1987).
- Shihab, Selwie, Membina Muslim Sejati, Cet. ke-1 (Jakarta: Raya Indonesia, 1989).
- Shihab, M. Qursiyyah, dr. Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Cet. ke-4 (Bandung: Mizan, 1993).
- Shihab, Umar, DR. Al-Qur'an dan Rekayasa Sosial, Cet. ke-1, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990).
- Yusuf, A. Muri, Drs. Pengantar Ilmu Pendidikan, Cet. ke-2, (Jakarta: Ghailis Indonesia, 1986).
- Zeini, Syahminan, Drs. Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, Cet. ke-1 (Jakarta: Kalma Muhibah, 1986).
- Zainuddin Rauf Munawi, Imam Hafidh, At-Tasir bi Syarh al-Jami' il al-Shagir Juz I, (Riyadh: Mektabat al-Imam al-Syafi'iyyah, t. th.).
- At-Tasir bi Syarh al-Jami' il al-Shagir, Juz II, (Riyadh: Mektabat al-Imam al-Syafi'iyyah, t. th.).
- Zuhdi, Masyfuk. Pengantar Ulumul Qur'an, (Surabaya: Ushna Nasional, 1980).

DAFTAR ANGKET

Nama Mahasiswa: SITT / NIM: 91.31.0020/PA

Judul Skripsi : PETUNJUK AL-QURAN TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE.

I. KETERANGAN ANGKET.

1. Angket ini diharapkan diisi sesuai dengan yang sebenarnya.
2. Maksud pengisian angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
3. Partisipasi dan bantuan bapak/ibu sangat diharapkan dalam menjawab pertanyaan angket ini.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET.

1. Bacalah angket ini sebaik-baiknya sebelum bapak/ibu mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor.

III. IDENTITAS RESPONDEN.

1. N a m a : _____
2. U m u r : _____
3. Jenis kelamin : _____
4. Pekerjaan : _____
5. Alamat (Kelurahan) : _____

IV. PERTANYAAN-PERTANYAAN.

1. Apakah bapak/ibu sering membiasakan anaknya membaca Al-Quran ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak pernah
2. Apakah anak bapak/ibu sudah mampu membaca Al-Quran ?
A. Mampu B. Kurang mampu C. Tidak mampu
3. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan bila anak-anaknya malas pergi mengaji ?
A. Membiarkan B. Memukul C. Menasehati D. Memperingati.

4. Dimana anak bapak/ibu belajar membaca Al-Quran ?
A. Di rumah B. TKA-TPA C. Guru mengajari
D. Di sekolah.
5. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan pelaksanaan shalat bagi anak-anaknya ?
A. Selalu B. Kadang-kadang, C. Tidak pernah.
6. Apa sangsi yang bapak/ibu terapkan jika anak tidak melaksanakan shalat ?
A. Menegur B. Memukul C. Menasehati D. Membiarkan.
7. Hadiyah apa yang bapak/ibu berikan bila anak taat melaksanakan shalat ?
A. Memuji B. Merasa senang C. Lebih memperhatikan mereka.
8. Usia berapa anak-anak bapak/ibu mulai diajarkan shalat ?
A. 7 tahun B. Sebelum 7 tahun C. 10 tahun
D. Sejak usia remaja.
9. Apakah anak/bapak ibu sering membantah jika diperintahkan melakukan sesuatu kepada mereka ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak pernah.
10. Dalam melaksanakan pendidikan di rumah tangga, masalah apa yang bapak/ibu mula-mula tanamkan kepada mereka ?
A. Masalah tauhid B. Masalah ibadah C. Masalah akhlak
D. Masalah pendidikan umum E.
11. Dalam pergaulan sehari-hari apakah bapak/ibu selalu membiasakan anaknya untuk bersikap jujur dan sopan ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak pernah.
12. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan bila mendapatkan anaknya tidak jujur dan sopan ?
A. Membiarkan B. Memukul C. Menasehati D. Memperingatkan.
13. Dalam mendidik anak di rumah tangga apakah bapak/ibu selalu memberikan contoh yang baik kepada mereka ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak pernah.

14. Dalam menyajikan pendidikan kepada anak, cara apa yang bapak/ibu lakukan ?
A. Contoh teladan yang baik B. Kebiasaan C. Nasehat
D. Perintah dan anjuran E.
15. Apakah bapak/ibu selalu mengajak anaknya untuk membaca Al-Quran (mengaji) ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak pernah.
16. Apakah ibu selalu menyusukan anaknya dengan ASI selama 2 tahun penuh ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak pernah.
17. Apakah ibu sering juga menyusukan anaknya dengan susu kaleng bila tidak sempat dengan ASI ?
A. Seringkali B. Kadang-kadang C. Tidak pernah.
18. Kalau tidak disusukan selama 2 tahun, apa sebabnya ?
A. Karena kesibukan B. Karena diberi susu buatan
C. Karena takut cepat tua D.
19. Apakah bapak/ibu bisa dan lancar membaca Al-Quran ?
A. Lancar B. Tidak lancar C. Tidak tahu sama sekali.
20. Apakah anak-anak bapak/ibu selalu patuh dan sopan terhadap bapak/ibu ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak pernah.

DAPTAR RIWAYAT HIDUP

N a m e : S I T T I

Tempat/tanggal Lahir : L e u w a , 1972

Riwayat Pendidikan:

1. S D N 192 - L e u w a
2. M. Te II Putri As'adiyah Sengkang.
3. M A N I P a r e p a r e
4. Fakultas,Tarbiyah IAIN Aleuddin Perepare

Nama Orang Tua:

1. Bapak

N a m e : B e d d u

Pekerjaan; P e t a n i

2. I b u

I b u : H. M i l l o

Pekerjaan; U R T.

PEMERINTAH KOTACADYA DANPAH TINGKAT II PARAPARE
KABUPATEN SOSIAL POLITIK
JALAN SANTOSA NO. 102, PARAPARE.

Parapare, 4 Desember 1995

K E R A D A

Nomor : 070/155 / KEP. 1995.

Surat : B i a s a

-empiran : —

Persihai : Izin Penelitian

D I .

S U M M A R Y

Berdasarkan surat Delegasi PAII Partai Islam Al-Aziziyah Parapare Nomor : TR. II / KP. 00.9 / 471 / 1995 tanggal 30 September 1995 – berpanjung ini diberikan kepada Bawahan bahan yang berikut diatas ini :

N a m a : SITI

Tempat/tgl. Lahir : Lawa, 27 September 1972

Jenis Kelamin : Perempuan

Institut/Pelajaran Mah. IAIN Al-Aziziyah Parapare

A l i a n a t : Sis. Dwi Haryati Parapare.

Berkakak atau bersaudara peneliti : Si Dosen/Instansi di Citaan dalam rangka Penyelesaian Skripsi yang berjudul :

"EVOLUKSI AL-QUR'AN ULAMA PENDIDIKAN ISLAMIAH DALAM PEMERINTAHAN DR. KHADAFI RACHMANTO MULYADIYA PARAPARE".

S o l a m = 11 (sebelas) bulan 4 Desember 96 s/d 4 Januari 1996.

Pangkutan/angkutan Team : tidak ada

Berdasarkan Surat hal tersebut ditulis pada penulisnya dan dapat di setujui baginya diakui dengan ketentuan :

1. Sebelum dan selesai melakukan kegiatan harus melaporkan dan berjaga-jaga agar tidak terjadi kerusuhan dan perusakan yang berbahaya.
2. Penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan semata-mata untuk kepentingan pribadi.
3. Memerlukan surat izin pengambilan barang-barang yang bersifat berbahaya.
4. Mengirimkan 1 (satu) Baskes Foto Copy hasil " SUMYAT " kepada Walikota Parapare W.D.E. No. II Parapare Cq. KAKUH-S:PCU.
5. Surat izin akan dicabut ketika dan dimungkinkan tidak berlaku, apabila ternyata penegang surat izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Berdasarkan ketentuan diatas, tidak dicabut dan se - perkiraan.



W. RAHMADANI,

W. RAHMADANI,

W. RAHMADANI,

TERSEDIA Logotip Tel. :

1. Gubernur I.N.U. Dr. L. Ogi, B.S.P., M.Si. selaku Ketua MUI Tingkat Provinsi.
2. Pemerintah Gubernur Sulawesi Selatan di Parapare.
3. Walikota Parapare W.D.E. No. II Parapare di Parapare (sahabat lepasan).
4. DPK DDI 1405 Makassar di Parapare.
5. KAI POLITEKNIK Parapare di Parapare.
6. Kepala Sekolah SMPN Parapare di Parapare.
7. Delegasi PAII Partai Islam Al-Aziziyah Parapare di Parapare.
8. Bapak STTNU di tempat.
9. Perguruan Tinggi lainnya

PENERIKAH AUTOMATIK DENGAN TITIKAN I - PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI

Surat Keterangan

No. 856/ca/wi/1995.

Yang bertanda tangan di bawah ini menyerangkan bahwa :

Nama : SITI / NIM 31 31 020 / PA

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Jurusan : Pendidikan Agama

Alamat : Bumi Harapan Soreang Parepare

Berar telen mengambil data penelitian untuk penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Yang bersangkutan telah mengambil data di kantor kecamatan bacukiki, berlangsung pada tanggal 12 Desember 1995 sampai dengan 22 Desember 1995.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dimanfaatkan dengan semestinya.

Parepare, 22 Desember 1995



SURAT KETERANGAN
No. Kc.115/Pw.01/86/99

Yang bertanda tangan di bawah ini :

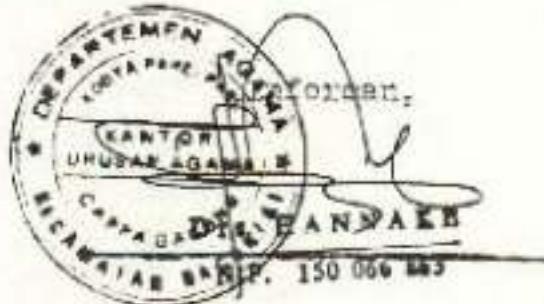
1. N a m a : DRs. HANNAKE
2. Pekerjaan : KA. KUA KEC. BACUKIKI
3. Alamat : Jln. Ag. Rasyid No.22 Lumbut.

menerangkan bahwa :

1. N a m a : SITT I / NIM: 91.31.0020/PA
 2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
 3. Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA
 4. Alamat : Bumi Harapan, Soreang Parepare
- benar telah mengadakan wawancara dengan kami pada tanggal
12 Desember 1995, sehubungan dengan penelitian dalam rang-
ka penyusunan skripsi yang berjudul :"PETUNJUK AL-QUR'AN
TENTANG PEMDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN
BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE"

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan seperlunya.

Parepare, 12 DESEMBER 1995



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : Huk. Firdaus
2. Pekerjaan : Pegawai
3. A l a m a t : Kel. Wt. Bacukiki

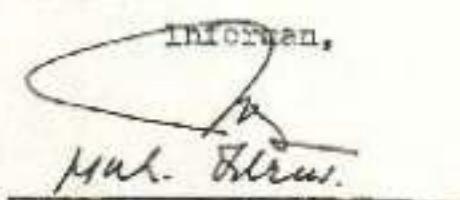
menerangkan bahwa :

1. N a m a : SITTI / NIM: 91.31.0020/PA
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
3. J u r u s a n : PENDIDIKAN AGAMA
4. A l a m a t : Bumi Harapan, Soreang Parepare

benar telah mengadakan wawancara dengan kami pada tanggal
10 - 12 - 1995, sehubungan dengan penelitian dalam rang-
ka penyusunan skripsi yang berjudul:"PETUNJUK AL-QUR'AN
TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN
BACUKIKI KOTAKADYA PAREPARE"

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan seperlunya.

Parepare, 10 - 12 - 1995


Huk. Firdaus.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : Muli Farid Taalib
2. Pekerjaan : Ko. Sub Sicc Pelajaran, Umu,
3. A l a m a t : Watung Bacukiki.

menerangkan bahwa :

1. N a m a : SITT / NIM: 91.31.0020/PA
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
3. J u r u s a n : PENDIDIKAN AGAMA
4. A l a m a t : Bumi Harapan, Soreang Parepare

benar telah mengadakan wawancara dengan kami pada tanggal
16 Desember 1995, sehubungan dengan penelitian dalam rang-
ka penyusunan skripsi yang berjudul:"PETUNJUK AL-QUR'AN
TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN
BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE"

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan seperlunya.

Parepare, 16 Desember 1995

Ingin,
Muly Farid Taalib.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : Hasan
2. Pekerjaan : Pegawai Pemerintah
3. A l a m a t : S MINANGKE

menerangkan bahwa :

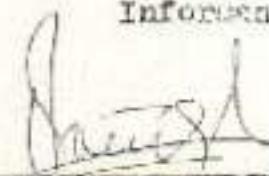
1. N a m a : SITTI / NIM: 91.31.0020/PA
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
3. J u r u s a n : PENDIDIKAN AGAMA
4. A l a m a t : Bumi Harapan, Sorong Parepare

benar telah mengadakan wawancara dengan kami pada tanggal
13 Desember 1995, sehubungan dengan penelitian dalam rangka
persusunan skripsi yang berjudul:"PETUNJUK AL-QUR'AN
TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN
BACUKKI KOTAMADYA PAREPARE"

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan seperlunya.

Parepare, 13-Desember 1995

Informasi,


Hasan